

ANALISIS TERBATAS UNTUK BAHAN DISKUSI INTERNAL
KEMENTERIAN PERTANIAN

ANALISIS PEMOTONGAN DAN PRODUKSI DAGING SAPI DAN KERBAU

EDISI BULAN APRIL 2021

DAFTAR ISI

Ringkasan Eksekutif	Hal. 2
A Konsep dan Definisi	Hal. 3
B Pendahuluan	Hal. 4
C Metodologi	Hal. 5
D Perkembangan Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan Februari – Maret 2021	Hal. 7
E Pemotongan Sapi dan Kerbau Kumulatif Januari–Maret 2021 Terhadap Bulan Januari – Maret 2020	Hal. 11
F Perkembangan Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi Bulan Februari – Maret 2021	Hal. 15
G Perkembangan Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi Kumulatif Bulan Januari – Maret 2021	Hal. 17
H Jumlah Pemotongan dan Estimasi Total Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulanan Tahun 2020 dan Januari – Maret 2021	Hal. 20
I Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Bulan Februari – Maret 2021	Hal. 23
J Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Kumulatif Bulan Januari - Maret 2021	Hal. 25
K Estimasi Neraca Konsumsi dan Produksi Daging Bulan Januari – Maret 2021	Hal. 27
L Akurasi Hasil Estimasi	Hal. 29
M Kesimpulan dan Rekomendasi	Hal. 31

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab :
Dr. Ir. I Ketut Kariyasa, MSi

Redaktur :
Dr. Ir. Anna Astrid Susanti, M.Sc

Penyunting/Editor:
Rhendy Kencana Putra, S.Si, M.App.Stat

Pembuat Artikel/ Penulis:
Ir. Vera Junita Siagian

Desain Grafis :
Suyati, S.Kom

Sekretariat :
Widiyanti



RINGKASAN EKSEKUTIF

Salah satu data pokok peternakan adalah jumlah pemotongan dan produksi daging. Jumlah pemotongan dilaporkan oleh petugas RPH/TPH yang ditunjuk Dinas Kabupaten/Kota ke dalam sistem iSIKHNAS secara *online*. Sampai saat ini jumlah RPH/TPH yang melaporkan ke iSIKHNAS sekitar 55% sampai 65% dari total jumlah RPH/TPH. Tujuan penyusunan buletin analisis bulanan ini adalah menganalisis perkembangan pemotongan bulanan, dan melakukan estimasi jumlah pemotongan dan produksi daging sapi dan kerbau nasional. Sumber data yang digunakan hasil *download* dari iSIKHNAS.

Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di RPH/TPH yang dilaporkan ke iSIKHNAS pada bulan Januari – Maret 2021 secara nasional sebanyak 180,91 ribu ekor. Jumlah ini turun dibandingkan periode yang sama tahun 2020, yang mencapai 208,72 ribu ekor atau turun sebesar 13,32%. Penurunan jumlah pemotongan diduga akibat Pandemi Covid19 yang melemahkan perekonomian.

Partisipasi RPH yang mengirimkan data ke iSIKHNAS pada bulan Januari 2021 sebesar 58,82% , bulan Februari 61,34% dan bulan Maret sebesar 62,02%. Secara rata-rata bulan Januari – Maret 2021 jumlah RPH/TPH yang melaporkan data 60,73%.

Pada bulan Januari 2021, data pemotongan yang masuk ke iSIKHNAS sebanyak 56,35 ribu ekor, setelah dilakukan pengolahan, estimasi jumlah pemotongan jika seluruh RPH/TPH mengirimkan data harian secara penuh satu bulan maka di estimasi sebanyak 120,78 ribu ekor . Data pemotongan yang masuk ke iSIKHNAS bulan Februari sebanyak 55,07 ribu ekor setelah dilakukan pengolahan, estimasi jumlah pemotongan jika seluruh RPH/TPH mengirimkan data harian secara penuh satu bulan maka di estimasi sebanyak 109,90 ribu ekor dan bulan Maret data pemotongan yang masuk ke iSIKHNAS sebanyak 69,49 ribu ekor setelah dilakukan pengolahan, estimasi

jumlah pemotongan jika seluruh RPH/TPH mengirimkan data harian secara penuh satu bulan maka di estimasi sebanyak 132,44 ribu ekor.

Produksi daging sapi/kerbau kumulatif Januari – Maret 2021 diperkirakan mencapai 81,72 ribu ton, sedangkan perkiraan produksi daging yang berasal dari sapi eks impor sebesar 22,38 ribu ton, sapi lokal sebesar 55,55 ribu ton dan kerbau 3,78 ribu ton. Total *meat yield* atau total dari daging murni ditambah jeroan ditambah daging variasi atau semua bagian yang dapat dimakan pada bulan Januari - Maret 2021 sebesar 64,41 ribu ton, yang berasal dari sapi eks impor sebesar 16,37 ribu ton, sapi lokal sebesar 44,97 ribu ton dan 3,06 ribu ton dari kerbau.

Total produksi daging (total *meat yield*) kumulatif pada Bulan Januari – Maret 2021 baik yang berasal dari pemotongan regular diestimasi sebesar 64,41 ribu ton, berasal dari produksi lokal 48,04 ribu ton, produksi eks impor 16,37 ribu ton. Total penyediaan daging kumulatif bulan Januari - Maret 2021 yang berasal dari relaisasi impor daging dan jeroan sebesar 62,65 ribu ton.

Jika dibandingkan antara produksi daging sapi/kerbau lokal menurut Angka Prognosa PKH bulan Januari – Maret tahun 2021 dengan hasil estimasi Pusdatin berdasarkan metode jumlah pemotongan RPH/TPH yang terlaporkan, maka menurut hasil estimasi Pusdatin produksi daging sapi/kerbau lokal sebesar 48,04 ribu ton, sementara menurut Angka Prognosa PKH sebesar 77,45 ribu ton.

Untuk meningkatkan akurasi estimasi jumlah pemotongan perlu diperbarui database jumlah populasi RPH/TPH nasional, jumlah RPH/TPH yang melakukan pemotongan sapi/kerbau, jumlah RPH/TPH yang melakukan pemotongan secara rutin sapi eks impor, serta jumlah RPH/TPH yang masih aktif dan tidak aktif.



A. KONSEP DAN DEFINISI

1. **Rumah Potong Hewan/RPH** adalah suatu bangunan atau kompleks bangunan dengan desain yang memenuhi persyaratan sebagai tempat menyembelih hewan, antara lain sapi, kerbau, kambing, domba, babi dan unggas bagi konsumsi masyarakat.
2. **Tempat Potong Hewan/TPH** yang dimaksud dalam buku pedoman ini adalah suatu bangunan atau kompleks bangunan yang digunakan sebagai tempat memotong hewan bagi konsumsi masyarakat umum.
3. **Keurmaster** adalah paramedis yang ditunjuk oleh Bupati/Walikota dan dibawah pengawasan dokter hewan yang berwenang yang melakukan tugas pemeriksaan sebelum pemotongan (*antemortem*) dan setelah pemotongan (*postmortem*) di RPH
4. **Juru sembelih Halal** adalah petugas di RPH dan atau RPU yang melaksanakan kegiatan mematikan hewan hingga tercapai kematian sempurna dengan cara menyembelih yang mengacu kepada kaidah kesejahteraan hewan dan syariah agama Islam.
5. **Butcher** adalah tenaga ahli pemotong daging berdasarkan topografi karkas.
6. **Sapi Potong Impor** yang dimaksud adalah sapi yang didatangkan dari luar negeri yang dipotong di Indonesia baik yang dibesarkan dahulu oleh *feedlotter* maupun bakalan potong.
7. **Karkas sapi** adalah bagian dari tubuh sapi sehat yang telah disembelih secara halal, dikuliti, dikeluarkan jeroan, dipisahkan kepala, kaki mulai dari tarsus/karpus ke bawah, organ reproduksi dan ambing, ekor serta lemak yang berlebih.
8. **Daging** adalah bagian dari otot *skeletal* karkas yang terdiri atas daging potongan primer (*prime cut*), daging potongan sekunder (*secondary cut*), daging variasi (*variety/fancy meat*), dan daging industri (*manufacturing meat*).
9. **Jeroan (*edible offal*)** adalah isi rongga perut dan rongga dada dari ternak ruminansia yang disembelih secara halal dan benar sehingga aman, lazim, dan layak dikonsumsi oleh manusia.
10. **Daging variasi** (*variety meats, fancy meats, co-products*) adalah bagian daging selain daging potongan primer, daging potongan sekunder dan daging industri berupa potongan daging dengan tulang dan tanpa tulang dalam bentuk segar dingin dan beku yang berasal dari ternak ruminansia.
11. **Kulit** adalah lapisan tubuh bagian luar yang dipisahkan dari karkas.
12. **Kepala** diperoleh dengan cara menyembelih pada tulang leher pertama.
13. **Kaki bagian bawah** diperoleh dengan cara memotong diantara persendian tulang kaki depan dan belakang.
14. **Ekor** diperoleh dengan cara memotong pada bagian pangkal ekor.
15. **Produksi daging** adalah karkas hasil pemotongan di RPH ditambah dengan bagian yang dapat dimakan (*edible offal*).

B. PENDAHULUAN

Metode pengumpulan data peternakan yang selama ini menjadi acuan para pengelola data peternakan di daerah maupun di pusat difokuskan pada data pokok populasi dan produksi. Khusus data produksi daging, baik itu daging ternak besar, ternak kecil maupun unggas, metode yang digunakan merupakan hasil perkalian antara jumlah ternak yang dipotong secara tercatat dan tidak tercatat (*unregistered*) dengan parameter berat karkas.

iSIKHNAS (Sistem Informasi Kesehatan Hewan Nasional) merupakan salah satu sistem pengumpulan informasi elektronik kesehatan hewan di lapangan, yang canggih dan menyeluruh di dunia. iSIKHNAS dibangun di atas prinsip kuat yang menempatkan pada pusat sistem orang-orang yang hidup dan bekerja di tengah masyarakat pedesaan, dengan tetap menyediakan solusi analisis data yang disesuaikan bagi semua pengguna dan para pemangku kepentingan. Data tentang wabah penyakit hewan, populasi, jumlah ternak yang dilakukan inseminasi buatan, jumlah kebuntingan dan kelahiran dilaporkan ke iSIKHNAS. Data jumlah pemotongan ternak di RPH dilaporkan

secara harian ke sistem iSIKHNAS menggunakan *sms gateway* atau *astra chat*. Namun dari hasil evaluasi terhadap pengisian data pemotongan dalam iSIKHNAS, terdapat indikasi bahwa data yang dilaporkan belum sesuai dengan kondisi di lapangan.

Data jumlah pemotongan yang dikirimkan oleh petugas ke iSIKHNAS, belum mencapai 100% baik dari segi jumlah RPH yang melaporkan maupun dari kelengkapan data harian. Rata-rata jumlah RPH yang melaporkan datanya ke iSIKHNAS sekitar 60% - 75% dari total seluruh populasi RPH. Dari jumlah RPH melaporkan ternyata juga masih dijumpai RPH yang tidak rutin mengirimkan data setiap hari.

Pada buletin ini akan dianalisis jumlah pemotongan bulanan untuk sapi dan kerbau berdasarkan laporan petugas ke iSIKHNAS. Disamping itu akan dilakukan estimasi total seluruh pemotongan, berdasarkan jumlah laporan pemotongan yang masuk ke iSIKHNAS. Pada analisis ini juga dihitung estimasi produksi daging, neraca bulanan produksi dan konsumsi daging.



C. METODOLOGI

Metode Estimasi

Metode estimasi yang digunakan adalah metode *sampling*. Asumsi bahwa RPH yang mengirimkan data ke iSIKHNAS dianggap sebagai sampel, sedangkan jumlah seluruh RPH yang terdaftar dalam iSIKHNAS merupakan populasi. Dalam iSIKHNAS jenis hewan yang dipotong dibagi menjadi 4 kategori yaitu : Sapi Australia (eks impor), sapi betina tidak produktif, sapi betina produktif, dan sapi jantan. Estimasi jumlah total pemotongan dipisahkan antara sapi eks impor dan sapi lokal. Untuk estimasi jumlah pemotongan sapi eks impor adalah :

$$\tau = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} N'$$

dimana :

- τ = Estimasi total pemotongan
- X_i = Jumlah pemotongan sapi eks impor RPH ke-i sampai ke-n
- n = Jumlah RPH yang mengirimkan data ke iSIKHNAS
- N' = Jumlah populasi seluruh RPH yang memotong sapi eks impor

Rumus estimasi jumlah total pemotongan tersebut, hanya cocok untuk estimasi jumlah pemotongan sapi eks impor karena sapi tersebut hanya dipotong pada RPH khusus yang memiliki fasilitas pemotongan sapi eks impor.

Untuk estimasi jumlah pemotongan lokal yang terdiri dari sapi betina produktif, sapi betina tidak produktif dan sapi jantan sedikit berbeda, karena sapi lokal dapat dipotong di semua RPH. Pada umumnya RPH yang memotong sapi lokal, maka tidak memotong sapi eks impor, begiti juga sebaliknya. Sehingga untuk melakukan estimasi jumlah pemotongan sapi lokal adalah sebagai berikut :

$$\tau = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} (N - N')$$

dimana :

- τ = Estimasi total pemotongan
- X_i = Jumlah pemotongan sapi lokal RPH ke-1 sampai ke-n
- n = Jumlah RPH yang mengirimkan data ke iSIKHNAS
- N' = Jumlah populasi seluruh RPH yang memotong sapi eks impor
- N = Jumlah seluruh RPH
- $(N - N')$ = Jumlah seluruh RPH yang memotong sapi lokal

Sebelum melakukan estimasi total jumlah pemotongan berdasarkan jumlah pemotongan yang masuk ke iSIKHNAS maka perlu dilakukan dulu pengecekan jumlah pemotongan yang dikirim setiap RPH apakah sudah lengkap 1 bulan, jika ada beberapa hari data tidak dikirim, maka dilakukan estimasi. Untuk masing-masing RPH perlu diidentifikasi dulu :

- Hitung jumlah seluruh sel yang terisi. Jumlah sel terisi diasumsikan mirip dengan sebuah matriks, dimana sebagai baris adalah nama RPH dan sebagai kolom tanggal pengiriman.

$$\text{Jumlah seluruh sel} = \sum_{i=1}^n RPH_i \sum_{i=1}^n TGL_i$$

Dimana :

- RPH_i = RPH ke-i yang mengirimkan data ke iSIKHNAS
- TGL_i = Tanggal pengiriman data ke iSIKHNAS



- Hitung jumlah sel yang terisi, sel terisi jika RPH mengirimkan data pada tanggal pengiriman. Sel yang tidak terisi tidak perlu dihitung.
- Lakukan estimasi total pemotongan untuk semua RPH yang mengirimkan data ke iSIKHNAS dengan rumus :

$$\tau_t = \frac{\text{Jumlah seluruh sel}}{\text{Jumlah sel terisi}} \times \tau_l \times FK$$

Dimana :

τ_t = Estimasi jumlah pemotongan untuk seluruh RPH yang melakukan melaporkan pemotongan.

τ_l = Jumlah pemotongan yang dilaporkan

FK = faktor koreksi

Besaran faktor koreksi sekitar 30% - 40%, tergantung dari pola pelaporan. Faktor koreksi diperlukan karena ada beberapa RPH meskipun tidak lengkap mengirimkan data setiap hari, tetapi mengirimkan data secara kumulatif baik di hari berikutnya atau di akhir bulan. Hal ini menunjukkan bahwa sel yang kosong bersifat semu, karena yang dilaporkan sudah total satu bulan. Faktor lain yang menentukan faktor koreksi adalah adanya RPH yang riil tidak melakukan pemotongan pada tanggal pelaporan dan tidak mengirimkan datanya, seharusnya tetap mengirimkan data dengan jumlah pemotongan 0 ekor.

Sebagai informasi tambahan jumlah seluruh RPH/TPH secara nasional yang aktif adalah 1.150 RPH. Dari jumlah itu, RPH yang biasa memotong sapi eks impor sekitar 178 RPH, sehingga jumlah RPH yang memotong sapi lokal diperkirakan mencapai 1.012 RPH. Jumlah RPH yang melaporkan ke Isikhnas berkisar antara 700 – 800 RPH.

Untuk estimasi pemotongan jumlah kerbau, juga dilakukan secara khusus, karena hanya sedikit RPH yang melakukan pemotongan kerbau, maka total estimasi kerbau yang dipotong didekati dari :

$$\tau = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} N''$$

dimana :

τ = Estimasi total pemotongan kerbau

X_i = Jumlah pemotongan kerbau RPH ke=1 sampai ke-n

n = Jumlah RPH yang melaporkan pemotongan kerbau

N'' = Estimasi jumlah populasi RPH yang biasa melakukan pemotongan kerbau



D. PERKEMBANGAN JUMLAH PEMOTONGAN SAPI KERBAU BULAN FEBRUARI – MARET 2021

Jumlah pemotongan sapi dan kerbau selama bulan Februari – Maret 2021 mencapai 124,56 ribu ekor, yakni berasal dari pemotongan bulan Februari sebanyak 55,07 ribu ekor dan Maret 2021 sebanyak 69,49 ribu ekor. Jumlah tersebut berasal dari partisipasi RPH yang mengirimkan data pada bulan Februari sebanyak 730 RPH dari total populasi RPH sebanyak 1190, atau mencapai 61,34%, dan pada bulan Maret 2021 sebanyak 738 RPH atau partisipasi mencapai 62,02%. Laporan pemotongan sapi dibagi menurut 4 jenis sapi, yaitu sapi eks impor (Sapi Australia) tidak dibedakan menurut jenis kelamin jantan atau betina, sedangkan untuk sapi lokal terdiri dari sapi betina produktif, sapi betina tidak produktif, dan sapi jantan. Tidak adanya perbedaan antara sapi jantan dan betina untuk sapi eks

impor karena pada umumnya sapi eks impor telah dikebiri, dan dipelihara sementara sekitar 3 - 4 bulan untuk penggemukan sampai mencapai bobot yang siap potong (Tabel 1)

Jumlah pemotongan kerbau selama Februari - Maret 2021 hanya sebanyak 4,05 ribu ekor, atau sekitar 3,25% dari total pemotongan sapi dan kerbau. Sisanya sebanyak 96,75% merupakan pemotongan sapi. Pemotongan kerbau relatif sedikit karena tidak semua provinsi ada pemotongan kerbau juga karena populasi kerbau masih terbatas, bahkan populasi kerbau nasional ada kecenderungan turun. Provinsi yang cukup banyak memotong kerbau yaitu ditas 100 ekor adalah antara lain Aceh, Sumatera Barat, Jambi, Riau, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Barat.

Tabel 1. Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan Februari - Maret 2021

Jenis Ternak	Jumlah Pemotongan (Ekor *)			Pertumbuhan Mar terhadap Feb 2021 (%)
	Februari 2021	Maret 2021	Feb - Mar 2021	
Sapi	53.126	67.391	120.517	26,85
Sapi Eks Impor	15.837	17.543	33.380	10,77
Sapi Betina Produktif	590	652	1.242	10,51
Sapi Betina Tidak Produktif	11.443	14.531	25.974	26,99
Sapi Jantan	25.256	34.665	59.921	37,25
Kerbau	1.946	2.100	4.046	7,91
Kerbau Betina Produktif	7	5	12	-28,57
Kerbau Betina Tidak Produktif	518	489	1.007	-5,60
Kerbau Jantan	1.421	1.606	3.027	13,02
Total Sapi dan Kerbau	55.072	69.491	124.563	26,18

Sumber: iSIKHNAS Kesmavet- Ditjen PKH

*) Februari 2021: Jumlah RPH yang melaporkan sebanyak 730 dari total 1190 RPH (61,34%)

Maret 2021 : Jumlah RPH yang melaporkan sebanyak 738 dari total 1190 RPH (62,02%)

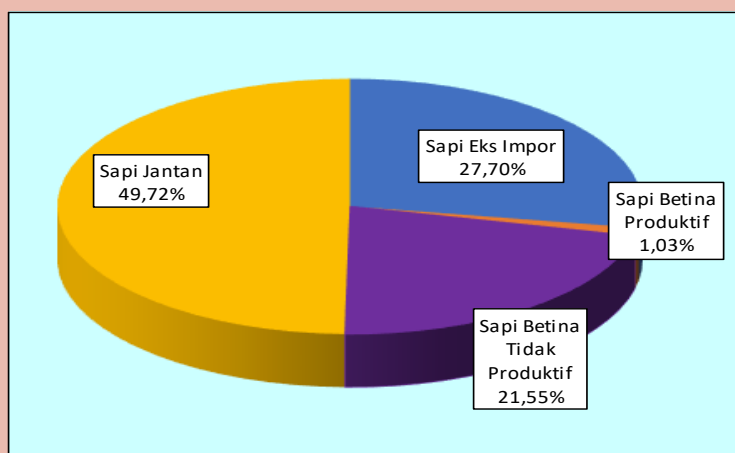
Pemotongan sapi pada bulan Februari – Maret 2021 sebanyak 120,52 ribu ekor terdiri dari 27,70% atau 33,38 ribu ekor merupakan sapi eks impor, sedangkan 72,30% merupakan sapi lokal. Pemotongan sapi didominasi oleh sapi lokal jantan yaitu 49,72% atau sekitar 59,92 ribu ekor, disusul dengan sapi betina tidak produktif sebesar 21,55% atau sebanyak 25,97 ribu ekor dan sapi betina produktif hanya sebesar 1,03% atau 1,24 ribu ekor (Gambar 1). Masih cukup tingginya pemotongan sapi eks impor menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan daging nasional setiap bulan memerlukan tambahan sekitar 27% berasal dari sapi eks impor hidup. Hal ini karena ketersediaan sapi lokal milik peternak yang dijual dan siap potong masih terbatas.

Tingginya jumlah pemotongan sapi jantan lokal karena sapi jantan merupakan potensial stok, yang siap dipotong sebagai penyedia daging. Rendahnya persentase pemotongan sapi betina produktif seiring dengan dikeluarkannya kebijakan pemerintah melarang pemotongan betina produktif untuk meningkatkan populasi sapi dan mencapai keberhasilan program Sikomandan (Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri). Namun di beberapa RPH masih ditemukan pemotongan sapi betina

produktif, dengan alasan peternak membutuhkan uang, sehingga terpaksa menjual sapinya, dan sebagian sapi betina yang dijual ada yang dipotong, ada yang dipelihara.

Pelarangan tersebut diamanatkan dalam Undang-Undang No. 41 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan pasal 18 ayat (4) yang menyebutkan bahwa “Setiap orang dilarang menyembelih ternak ruminansia kecil betina produktif atau ternak ruminansia besar betina produktif.” Sapi dan kerbau tergolong ternak ruminansia besar.

Dengan tingkat absensi pemasukan data antara bulan Februari - Maret 2021 yang sedikit berbeda, apabila jumlah pemotongan dibandingkan, maka di bulan Maret 2021 sapi mengalami peningkatan jumlah pemotongan, demikian juga kerbau mengalami sedikit peningkatan. Pemotongan sapi pada bulan Maret sebanyak 67,39 ribu ekor atau naik sebesar 26,85%, dibandingkan Februari sebanyak 53,13 ribu ekor. Peningkatan ini seiring dengan peningkatan RPH yang melaporkan data ke iSIKHNAS.



Gambar 1. Kontribusi Jumlah Pemotongan Menurut Jenis Sapi Bulan Februari – Maret 2021

Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

EDISI BULAN APRIL 2021

Peningkatan atau penurunan jumlah pemotongan tergantung dari partisipasi RPH yang mengirimkan data ke iSIKHNAS. Peningkatan pemotongan tertinggi terjadi pada jenis sapi jantan sebesar 37,25% (atau naik 9,41 ribu ekor). Pemotongan betina produktif diduga yang terjadi sebenarnya lebih tinggi dari yang dilaporkan. Sapi eks impor mengalami peningkatan yaitu sebesar 10,77% yakni dari

15,84 ribu ekor pada bulan Februari menjadi 17,54 ribu ekor pada bulan Maret 2021. Peningkatan jumlah pemotongan terjadi juga pada sapi betina tidak produktif, naik sebesar 26,99% (naik 3,1 ribu ekor), dari 11,44 ribu ekor di bulan Februari menjadi 14,53 ribu ekor di bulan Maret 2021. Jumlah pemotongan sapi bulan Februari – Maret 2021 secara rinci disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 2.



Gambar 2. Jumlah Pemotongan Sapi Bulan Februari - Maret 2021

- Jumlah pemotongan sapi dan kerbau Februari - Maret 2021 sebanyak 124,56 ribu ekor. Jumlah pemotongan sapi bulan Maret 2021 mengalami peningkatan dibandingkan Februari 2021 sebesar 26,85% atau naik sebesar 14,26 ribu ekor, pemotongan kerbau juga mengalami peningkatan sebesar 7,91% atau naik sebanyak 154 ekor.
- Jumlah pemotongan kerbau selama Februari - Maret 2021 hanya sebanyak 4,05 ribu ekor, atau sekitar 3,25% dari total pemotongan.

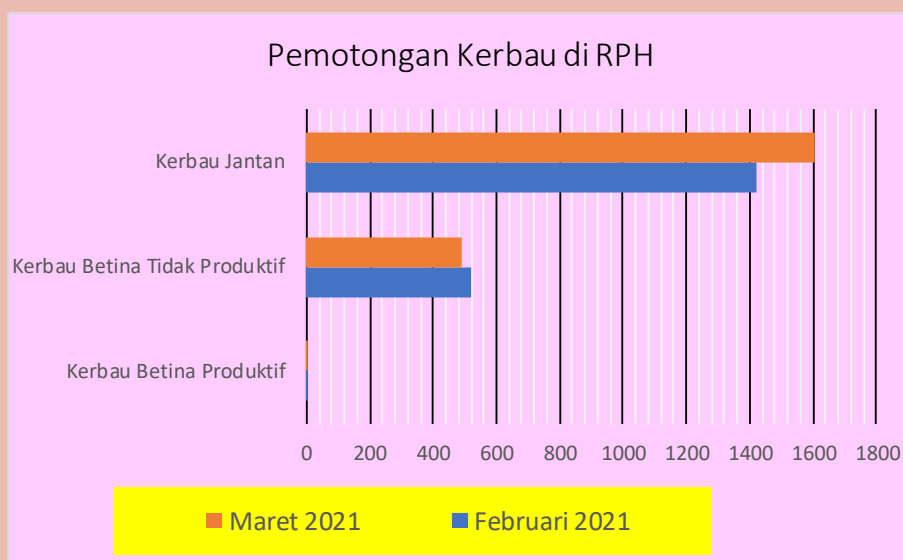


Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

EDISI BULAN APRIL 2021

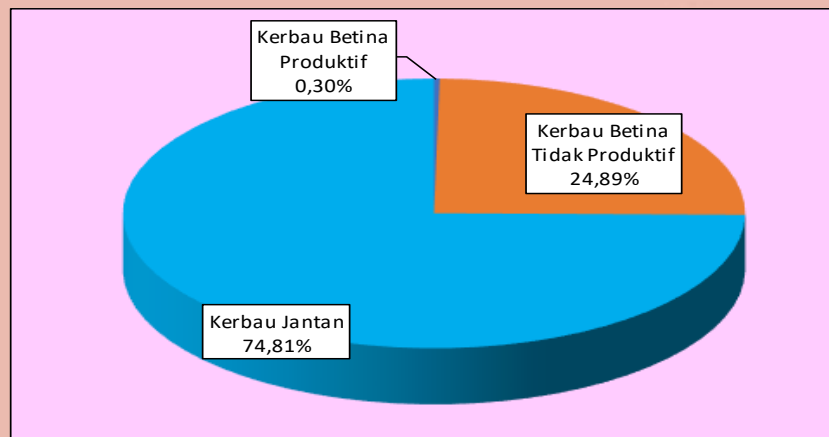
Untuk pemotongan kerbau, apabila dibandingkan dengan bulan Februari, jumlah pemotongan di bulan Maret mengalami peningkatan 7,91% atau naik 154 ekor, yaitu dari 1.946 ekor di bulan Februari menjadi 2.100 ekor di bulan Maret 2021. Jika dirinci menurut jenis kerbau meskipun terjadi peningkatan, tetapi ada penurunan jumlah pemotongan untuk jenis kerbau betina produktif, yaitu turun 28,57% atau turun 2 ekor dan untuk kerbau betina tidak produktif yaitu sebesar 29 ekor atau turun 5,60%, dan untuk kerbau jantan jumlah pemotongan naik sebesar 13,02% atau naik sebanyak 185 ekor yaitu dari 1,42 ribu di bulan Februari menjadi 1,61 ribu ekor di bulan Maret 2021. Meningkatnya pemotongan kerbau, diduga karena tekanan ekonomi akibat wabah Covid-19, sehingga beberapa peternak melepas ternak kerbau untuk dijual atau dipotong untuk biaya pendidikan atau kebutuhan lainnya.

Pemotongan kerbau betina produktif seharusnya dihindari atau ditiadakan sama sekali, namun karena kebutuhan mendesak sebagian peternak tetap menjual kerbau betina produktif. Hal ini bertentangan dengan kebijakan pemerintah melalui UU No. 41 tahun 2014 tentang larangan menyembelih betina produktif karena merupakan penghasil ternak dan juga bertujuan untuk mendukung Program Sikomandan yaitu meningkatkan populasi sapi maupun kerbau. Pemotongan kerbau/sapi betina dilakukan pada umumnya karena peternak terpaksa menjual hewan ternaknya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Hewan ternak bagi sebagian besar rumah tangga peternak adalah tabungan yang sewaktu-waktu digunakan. Perbandingan pemotongan kerbau bulan Februari terhadap bulan Maret 2021 tersaji pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemotongan Kerbau di RPH Bulan Februari - Maret 2021





Gambar 4. Kontribusi Jumlah Pemotongan Menurut Jenis Kerbau Bulan Februari – Maret 2021

Pemotongan kerbau pada bulan Februari - Maret 2021 sebanyak 4,05 ribu ekor, didominasi oleh pemotongan kerbau jantan sebesar 74,81% atau 3,03 ribu ekor. Berikutnya adalah pemotongan kerbau betina tidak produktif yang berkontribusi sebesar 24,89% atau 1,01 ribu ekor.

Sementara, pemotongan terendah adalah pada kerbau betina produktif, yang memberikan kontribusi hanya 0,30% atau 12 ekor. Jumlah pemotongan kerbau Bulan Februari - Maret 2021 secara rinci tersaji pada Tabel 1 dan Gambar 4.

E. PEMOTONGAN SAPI DAN KERBAU KUMULATIF JANUARI – MARET 2021 TERHADAP BULAN JANUARI - MARET 2020

Secara kumulatif, jumlah pemotongan sapi periode Januari – Maret 2021 mencapai 175,28 ribu ekor, atau mengalami penurunan sebesar 13,92% atau turun 28,33 ribu ekor dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu Januari – Maret 2020. Sementara pemotongan kerbau mengalami peningkatan 10,32%, dimana pada periode Januari – Maret 2020 jumlah pemotongan kerbau mencapai 5,10 ribu ekor atau naik 10,32% dibandingkan periode Januari - Maret 2021 (Tabel 2). Penurunan pemotongan sapi dan kerbau diduga akibat adanya wabah Covid-19, sehingga perekonomian melemah.

Berdasarkan jenis sapi, jumlah pemotongan periode Januari – Maret 2021 secara agregat mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan Januari - Maret 2020, demikian juga untuk sapi eks impor mengalami penurunan sebesar 33,18%, atau turun dari 75,60 ribu ekor pada Januari – Maret 2020, menjadi 50,52 ribu ekor pada periode yang sama tahun 2021. Pemotongan sapi jantan juga mengalami penurunan sebesar 7,68% atau turun sebanyak 7,20 ribu ekor, yaitu turun dari 93,75 ribu ekor untuk periode Januari – Maret 2020, menjadi 86,55 ribu ekor untuk periode yang sama tahun 2021 (Tabel 2).

Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

EDISI BULAN APRIL 2021

Tabel 2. Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan Januari – Maret 2021 Terhadap Bulan Januari – Maret 2020

Jenis Ternak	Jumlah pemotongan (Ekor)		Pertumbuhan Jan - Mar 2021 terhadap Jan - Mar 2020
	Jan - Mar 2021	Jan - Mar 2020	
Sapi	175.284	203.618	-13,92
Sapi Eks Impor	50.515	75.603	-33,18
Sapi Betina Produktif	2.005	1.921	4,37
Sapi Betina Tidak Produktif	36.217	32.345	11,97
Sapi Jantan	86.547	93.749	-7,68
Kerbau	5.624	5.098	10,32
Kerbau Betina Produktif	33	51	-35,29
Kerbau Betina Tidak Produktif	1.339	1.258	6,44
Kerbau Jantan	4.252	3.789	12,22
Total Sapi dan Kerbau	180.908	208.716	-13,32

Sumber: ISIKHNAS

Rata-rata pemasukan data ke iSIKHNAS Jan - Mar 2021 : 60,73%

Rata-rata pemasukan data ke iSIKHNAS Jan - Mar 2020 : 54,40%

Pemotongan sapi betina tidak produktif mengalami peningkatan sebesar 11,97% (atau naik 3,87 ribu ekor), dimana pemotongan Januari – Maret tahun 2020 sebanyak 32,35 ribu ekor menjadi 36,22 ribu ekor di tahun 2021 (Gambar 5). Begitu juga dengan pemotongan sapi betina produktif mengalami peningkatan sebesar 4,37% (atau naik 84 ekor), dimana pemotongan Januari – Maret tahun 2020 sebanyak 1,92 ribu ekor menjadi 2,01 ribu ekor Januari - Maret 2021

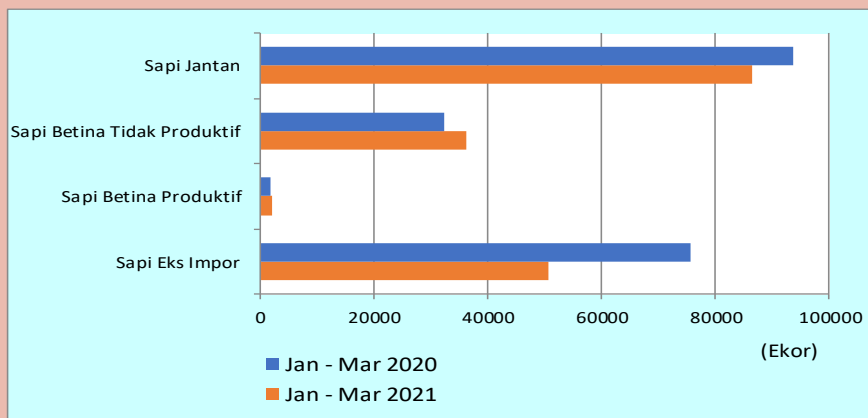
Kontribusi pemotongan tertinggi pada periode Januari – Maret 2020 apabila dirinci menurut jenisnya adalah sapi lokal jantan dengan kontribusi sebesar 46,04% atau sebesar 93,75 ribu ekor terhadap total pemotongan sapi di

Indonesia. Jumlah pemotongan cukup tinggi juga terjadi pada sapi eks impor, berkontribusi sebesar 37,13% atau 75,60 ribu ekor dari total pemotongan sapi. Tingginya pemotongan sapi lokal jantan karena jenis sapi ini mendominasi pemotongan hampir seluruh provinsi di Indonesia, sementara sapi eks impor terutama dipotong di provinsi yang bukan sentra populasi sapi tetapi permintaan/konsumsi daging sapi cukup tinggi, seperti Provinsi Jawa Barat, DKI, Banten, Lampung, dan beberapa provinsi di wilayah Sumatera. Provinsi – provinsi tersebut kebutuhan akan daging sapi tinggi, tetapi populasi sapi lokal terbatas, sehingga harus dipenuhi dari sapi eks impor.



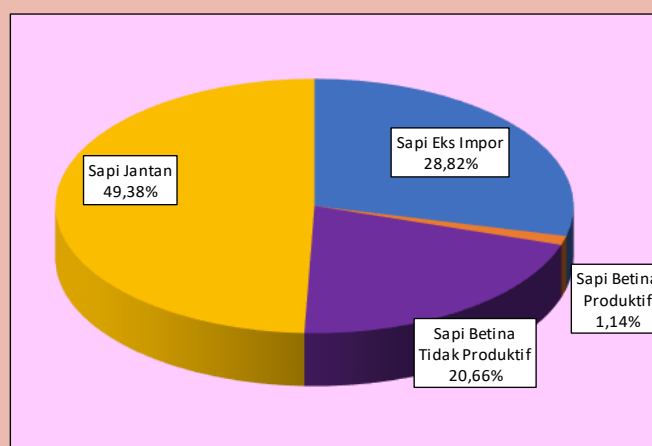
Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

EDISI BULAN APRIL 2021



Gambar 5. Perbandingan Jumlah Pemotongan Sapi Bulan Januari – Maret 2021 terhadap Bulan Januari – Maret 2020

- Jumlah pemotongan sapi dan kerbau kumulatif periode Januari - Maret 2021 mencapai 180,91 ribu ekor, atau mengalami penurunan sebesar 13,32% atau turun 27,81 ribu ekor dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.
- Pemotongan kerbau kumulatif bulan Januari – Maret 2021 mengalami peningkatan sebesar 10,32% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya atau naik dari 5,10 ribu ekor menjadi 5,62 ribu ekor



Gambar 6. Kontribusi Pemotongan Menurut Jenis Sapi Bulan Januari – Maret 2021

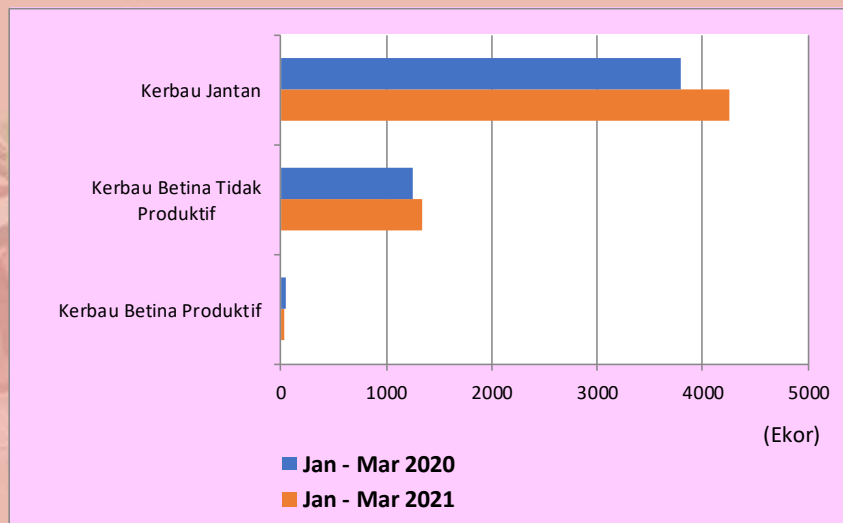
Pemotongan sapi betina tidak produktif periode Januari – Maret 2021 berkontribusi sebesar 20,66% (36,22 ribu ekor). Kontribusi paling kecil adalah pada pemotongan sapi betina produktif, hanya 1,14% atau sebanyak 2,01 ribu ekor dari total sapi yang dipotong di Indonesia (Gambar 6). Rendahnya pemotongan betina produktif karena adanya larangan pemotongan betina produktif, sehingga sebagian besar RPH menerapkan dengan ketat aturan larangan tersebut.

Pemotongan kerbau kumulatif bulan Januari – Maret 2021 sebesar 5,62 ribu ekor atau naik sebesar 10,32% dibandingkan periode yang

sama tahun sebelumnya. Peningkatan pemotongan kerbau diduga karena terjadi substitusi konsumsi daging sapi yang menurun dikarenakan daya beli masyarakat yang melemah akibat dampak pandemi Covid19.

Secara agregat jenis kerbau jantan dan kerbau betina tidak produktif mengalami peningkatan kecuali kerbau betina produktif mengalami penurunan (Gambar 7). Penurunan pemotongan terjadi pada pemotongan kerbau betina produktif sebesar 35,29% atau turun 18 ekor, yakni dari 51 ekor pada periode Januari – Maret 2020 menjadi 33 ekor pada periode Januari – Maret 2021 (Tabel 2).

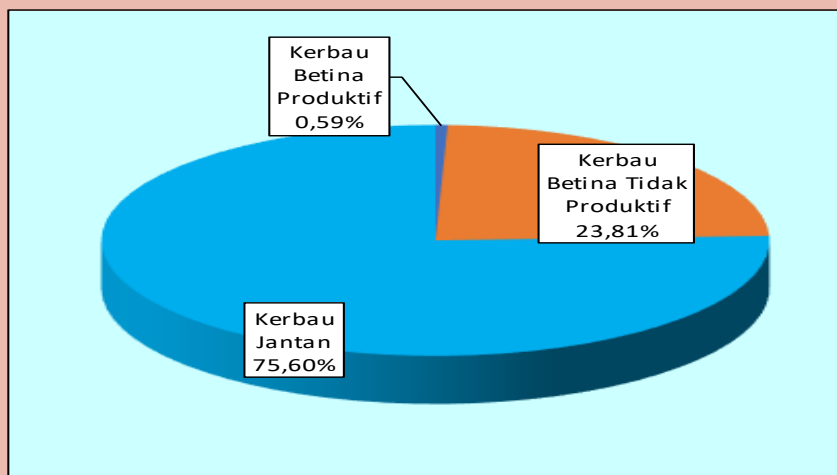




Gambar 7. Perbandingan Jumlah Pemotongan Kerbau Bulan Januari – Maret 2021 terhadap Bulan Januari – Maret 2020

Berdasarkan rumpun atau jenis kerbau, kontribusi pemotongan kerbau kumulatif periode Januari – Maret 2021 terbesar adalah jenis kerbau jantan sebesar 75,60% atau sebanyak 4,25 ribu ekor dari total pemotongan kerbau di Indonesia. Kontribusi pemotongan yang cukup besar juga terjadi pada kerbau betina tidak produktif yakni sebesar 23,81% atau sebanyak 1,34 ribu ekor.

Sementara persentase pemotongan kerbau betina produktif cukup kecil yaitu hanya 0,59% atau 33 ekor (Gambar 8). Kerbau betina produktif sedikit dipotong karena memiliki potensi untuk berkembang biak dan menghasilkan anak, sehingga peternak cenderung untuk mempertahankan jenis kerbau tersebut, dan tidak memotongnya.



Gambar 8. Komposisi Pemotongan Menurut Jenis Kerbau Bulan Januari – Maret 2021

F. PERKEMBANGAN JUMLAH PEMOTONGAN SAPI DAN KERBAU MENURUT PROVINSI BULAN FEBRUARI - MARET 2021

Pemotongan sapi dan kerbau di RPH pada bulan Februari - Maret 2021 secara nasional sebanyak 124,56 ribu ekor, dari jumlah tersebut sebanyak 87,91 ribu ekor pemotongan di 10 provinsi sentra atau berkontribusi sebesar 70,57% dari total pemotongan sapi dan kerbau di Indonesia. Komposisi pemotongan di 10 provinsi sentra tersebut terdiri dari 57,53 ribu ekor sapi lokal (65,44%), 1,87 ribu ekor kerbau (2,12%), dan 28,52 ribu ekor sapi eks impor (32,43%). Untuk provinsi sentra biasanya komposisi antara sapi dan kerbau lokal sekitar 65%, sementara sapi eks impor sekitar 35%. Pada periode Februari – Maret 2021, komposisi tidak banyak berubah dimana jumlah pemotongan sapi lokal lebih tinggi dari sapi eks impor.

Sementara, jumlah pemotongan sapi dan kerbau di 24 provinsi lainnya hanya sebanyak 36,66 ribu ekor, atau 29,43% dari total pemotongan sapi dan kerbau di seluruh Indonesia. Pemotongan di provinsi non sentra terdiri dari 29,61 ribu ekor sapi lokal (80,78%), 2,18 ribu ekor kerbau (5,94%), dan 4,87 ribu ekor sapi eks impor (13,28%). Komposisi pemotongan di provinsi non sentra, pemotongan sapi lokal dan sapi eks impor lebih sedikit dari provinsi sentra.

Pada bulan Februari - Maret 2021, dari 10 provinsi sentra dengan pemotongan sapi dan kerbau tertinggi adalah provinsi Jawa Timur dengan jumlah pemotongan 22,25 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 17,86% terhadap total pemotongan nasional. Di Jawa Timur kondisinya mirip Jawa Tengah, pemotongan didominasi oleh sapi lokal, yaitu sebesar 100%. Di Jawa Timur tidak ada pemotongan sapi eks impor dan kerbau yang dilaporkan. Di Jawa Timur pemotongan sapi betina tidak produktif yang dilaporkan sebanyak 4,73 ribu ekor atau 21,24% dari total pemotongan sapi lokal.

Posisi kedua pemotongan terbanyak adalah Provinsi Jawa Barat dengan jumlah pemotongan

sebanyak 17,82 ribu ekor atau berkontribusi 14,31% dari pemotongan nasional. Jenis sapi yang dilaporkan sebagian besar sapi eks impor, karena ketersediaan stok sapi lokal di Jawa Barat terbatas, baik lokal murni maupun campuran (*crossing*) seperti Simpo (Simental PO) dan Limpo (Limousin PO). Komposisi untuk pemotongan di Jawa Barat untuk sapi eks impor sebesar 76,68% atau 13,67 ribu ekor, untuk sapi lokal hanya mencapai 23,14% atau 4,12 ribu ekor, biasanya 0,19% atau 33 ekor untuk kerbau. Di Jawa Barat konsumsi daging cukup tinggi karena jumlah penduduk yang banyak, ketersediaan sapi lokal terbatas, sehingga banyak dipotong sapi eks impor untuk memenuhi kebutuhan daging.

Urutan ketiga ditempati oleh Jawa Tengah dengan total pemotongan sebanyak 15,42 ribu ekor atau berkontribusi 12,38% terhadap total pemotongan sapi dan kerbau nasional. Pemotongan di Jawa Tengah didominasi oleh jenis sapi lokal, yaitu mencapai 15,16 ribu ekor atau 98,31% dari total pemotongan, sisanya merupakan pemotongan kerbau yaitu sebesar 260 ekor (1,69%). Hal ini karena di Jawa Tengah populasi sapi lokal yang siap potong tersedia cukup banyak, sehingga hampir semua RPH di Provinsi Jawa Tengah memotong sapi lokal. Sementara pemotongan sapi eks impor tidak ada atau nol. Pada periode Februari – Maret 2021, laporan pemotongan betina produktif di Jawa Tengah sebanyak 131 ekor atau 0,85% dari total sapi lokal.

Urutan keempat adalah ditempati oleh Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah pemotongan 6,28 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 5,04% terhadap total pemotongan nasional (Gambar 9). Untuk pemotongan di DKI didominasi oleh pemotongan sapi eks impor, mencapai 6,24 ribu ekor (99,24%). Di DKI Jakarta tidak ada laporan untuk pemotongan betina produktif, maupun pemotongan kerbau (Tabel 3)

Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

EDISI BULAN APRIL 2021

Provinsi sentra lainnya (6 provinsi) dengan kontribusi pemotongan sapi dan kerbau di bawah 6%, yakni Provinsi Banten (4,81%), Sumatera Barat (3,93%), Nusa Tenggara Barat (3,92%), Sulawesi Selatan (3,14%), Bali (2,70%), dan Sumatera Selatan (2,47%). Dari 10 provinsi sentra pemotongan, beberapa provinsi sentra tidak ada pemotongan kerbau, yaitu Jawa Timur, DKI Jakarta dan Bali.

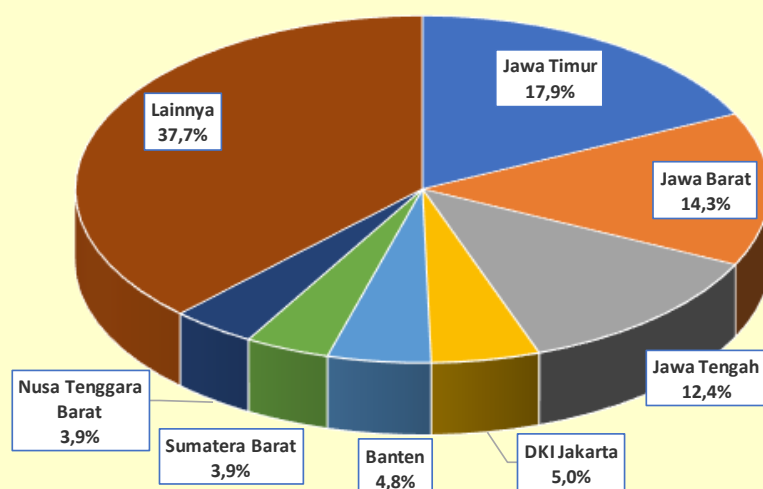
Pemotongan paling banyak di 24 provinsi non sentra terdapat di Provinsi Riau sebanyak 3,02 ribu ekor, atau 2,42% terhadap pemotongan nasional. Urutan kedua ditempati oleh Provinsi Kalimantan Timur dengan jumlah pemotongan 2,99 ribu ekor (2,40%) dan urutan ketiga dan keempat adalah Nusa Tenggara Timur dengan jumlah pemotongan 2,84 ribu ekor (2,28%) dan DI Yogyakarta dengan jumlah pemotongan 2,52 ribu ekor (2,03%). Provinsi non sentra lainnya (20 provinsi) melakukan pemotongan relatif sedikit, di bawah 2.500 ekor dan berkontribusi antara 1,96% (2,44 ribu ekor) di Provinsi Sulawesi Tenggara hingga terendah 0,08% (98 ekor) di

Maluku Utara.

Secara nasional, selama periode Februari - Maret 2021, terjadi pemotongan betina produktif sebanyak 1.242 ekor atau 1,43% dari total pemotongan sapi lokal. Pemotongan betina produktif tertinggi adalah Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 427 ekor atau 34,38% dari total pemotongan betina produktif nasional. Pemotongan betina produktif tertinggi kedua adalah Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 231 ekor atau 18,60% dari total pemotongan betina produktif nasional. Jumlah pemotongan sapi dan kerbau menurut provinsi bulan Februari - Maret 2021 secara rinci disajikan pada Tabel 3.

Masih tingginya pemotongan betina produktif, diduga karena adanya kebutuhan mendesak dari peternak, seperti untuk keperluan sehari-hari dampak adanya pandemi Covid-19, pendidikan, pernikahan, atau kebutuhan mendesak lainnya, sehingga terpaksa betina produktif dijual untuk dipotong. Disamping itu kebutuhan dari pedagang untuk tetap menjual daging sesuai kebutuhan pasar.

Kontribusi Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau
Februari - Maret 2021



Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di 10 provinsi tertinggi pada Februari - Maret 2021 mencapai 87,91 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 70,57% dari total pemotongan sapi dan kerbau di Indonesia.

Pemotongan di 24 provinsi non sentra sebanyak 36,66 ribu ekor, terdiri atas pemotongan sapi lokal sebanyak 29,61 ribu ekor, kerbau sebanyak 2,18 ribu ekor, dan sapi eks impor sebanyak 4,87 ribu ekor.

Gambar 9. Kontribusi Provinsi Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Tertinggi Bulan Februari - Maret 2021



Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

EDISI BULAN APRIL 2021

Tabel 3. Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi Bulan Februari – Maret 2021

No	Provinsi	Sapi Eks Impor (Ekor)	Sapi Lokal (Ekor)				Total Sapi (Ekor)	Kerbau (Ekor)	Total Sapi dan Kerbau (Ekor)	Kontribusi (%)
			Sapi betina produktif	Sapi betina tidak produktif	Sapi jantan	Total Sapi Lokal				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)=(4)+(5)+(6)	(8)=(3)+(7)	(9)	(10)=(8)+(9)	(11)
1	Jawa Timur	-	-	4.727	17.524	22.251	22.251	-	22.251	17,86
2	Jawa Barat	13.667	2	1.873	2.249	4.124	17.791	33	17.824	14,31
3	Jawa Tengah	-	131	3.893	11.137	15.161	15.161	260	15.421	12,38
4	DKI Jakarta	6.236	-	-	48	48	6.284	-	6.284	5,04
5	Banten	5.953	-	-	1	1	5.954	37	5.991	4,81
6	Sumatera Barat	1.041	37	1.111	1.828	2.976	4.017	884	4.901	3,93
7	Nusa Tenggara Barat	16	3	458	3.818	4.279	4.295	590	4.885	3,92
8	Sulawesi Selatan	-	231	2.068	1.587	3.886	3.886	29	3.915	3,14
9	Bali	-	-	2.671	692	3.363	3.363	-	3.363	2,70
10	Sumatera Selatan	1.599	-	652	786	1.438	3.037	34	3.071	2,47
11	10 Provinsi Tertinggi	28.512	404	17.453	39.670	57.527	86.039	1.867	87.906	70,57
12	Riau	1.241	24	630	598	1.252	2.493	523	3.016	2,42
13	Kalimantan Timur	-	-	170	2.800	2.970	2.970	17	2.987	2,40
14	Nusa Tenggara Timur	-	1	1.221	1.441	2.663	2.663	174	2.837	2,28
15	Di Yogyakarta	-	-	1.672	849	2.521	2.521	2	2.523	2,03
16	Sulawesi Tenggara	-	427	732	1.280	2.439	2.439	2	2.441	1,96
17	Kalimantan Barat	17	5	380	1.818	2.203	2.220	16	2.236	1,80
18	Aceh	302	28	258	987	1.273	1.575	292	1.867	1,50
19	Kalimantan Selatan	23	20	215	1.492	1.727	1.750	72	1.822	1,46
20	Jambi	154	4	257	648	909	1.063	670	1.733	1,39
21	Lampung	545	-	60	1.067	1.127	1.672	4	1.676	1,35
22	Sulawesi Tengah	-	158	586	891	1.635	1.635	2	1.637	1,31
23	Sumatera Utara	1.079	1	49	365	415	1.494	107	1.601	1,29
24	Bengkulu	417	3	480	555	1.038	1.455	120	1.575	1,26
25	Gorontalo	-	1	509	954	1.464	1.464	-	1.464	1,18
26	Kalimantan Tengah	274	-	102	1.019	1.121	1.395	3	1.398	1,12
27	Bangka Belitung	815	-	-	427	427	1.242	-	1.242	1,00
28	Sulawesi Utara	-	8	170	1.064	1.242	1.242	-	1.242	1,00
29	Maluku	-	111	345	666	1.122	1.122	4	1.126	0,90
30	Papua	-	-	387	514	901	901	15	916	0,74
31	Sulawesi Barat	1	42	105	232	379	380	156	536	0,43
32	Papua Barat	-	2	180	222	404	404	-	404	0,32
33	Kalimantan Utara	-	3	1	138	142	142	-	142	0,11
34	Kepulauan Riau	-	-	12	126	138	138	-	138	0,11
35	Maluku Utara	-	-	-	98	98	98	-	98	0,08
36	24 Provinsi Lainnya	4.868	838	8.521	20.251	29.610	34.478	2.179	36.657	29,43
37	Grand Total	33.380	1.242	25.974	59.921	87.137	120.517	4.046	124.563	100

Sumber: ISIKHNAS

G. PERKEMBANGAN JUMLAH PEMOTONGAN SAPI DAN KERBAU MENURUT PROVINSI KUMULATIF BULAN JANUARI – MARET 2021

Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di RPH/TPH secara kumulatif pada bulan Januari – Maret 2021 secara nasional sebanyak 180,91 ribu ekor. Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di 10 provinsi tertinggi pemotongan mencapai 126,71 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 70,04% dari total pemotongan sapi dan kerbau di Indonesia.

Komposisi pemotongan di sepuluh provinsi sentra masih didominasi oleh sapi lokal yakni sebanyak 81,32 ribu ekor atau 64,18%, pemotongan kerbau sebanyak 2,70 ribu ekor atau 2,13%, dan sapi eks impor sebanyak 42,69 ribu ekor atau 33,70%.



Jumlah pemotongan sapi dan kerbau di 24 provinsi lainnya hanya sebesar 54,20 ribu ekor atau 29,96% dari total pemotongan sapi dan kerbau di seluruh Indonesia, yang terdiri dari 43,45 ribu ekor sapi lokal (80,17%), 2,93 ribu ekor kerbau (5,40%), dan 7,82 ribu ekor sapi eks impor (14,43%). Komposisi pemotongan berbeda dimana pemotongan non sentra didominasi oleh sapi lokal, sedangkan persentase sapi eks impor lebih kecil.

Pada bulan Januari - Maret 2021, dari 10 provinsi sentra dengan pemotongan sapi dan kerbau tertinggi adalah provinsi Jawa Timur dengan jumlah pemotongan 30,52 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 16,87%. Di Jawa Timur tidak ada pemotongan sapi eks impor dan kerbau yang dilaporkan. Di Jawa Timur pemotongan sapi betina produktif yang dilaporkan sebanyak 115 ekor atau 0,38% dari total pemotongan sapi lokal.

Pada bulan Januari – Maret 2021, provinsi sentra pemotongan sapi dan kerbau tertinggi kedua adalah Jawa Barat dengan total pemotongan sebanyak 26,95 ribu ekor atau berkontribusi 14,89% terhadap total pemotongan sapi dan kerbau nasional. Berbeda dengan provinsi lain, pemotongan di Jawa Barat didominasi oleh sapi eks impor yaitu sebanyak 21,34 ribu ekor atau 79,21%, sisanya merupakan sapi lokal sebanyak 5,54 ribu ekor atau 20,57% dan kerbau hanya sedikit saja yaitu 59 ekor atau sekitar 0,22%. Tingginya pemotongan sapi eks impor karena terbatasnya stok populasi sapi potong

lokal di wilayah Provinsi Jawa Barat, sementara kebutuhan daging sapi sangat besar setiap bulannya, sehingga sapi eks impor yang menjadi sumber produksi daging. Sapi lokal untuk memenuhi kebutuhan sapi di Jawa Barat harus dibeli dari Provinsi Jateng atau Jatim. Jumlah pemotongan betina produktif di Jawa Barat yang dilaporkan 2 ekor atau 0,01% dari total pemotongan sapi lokal.

Urutan ketiga ditempati oleh Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah pemotongan 21,99 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 12,16% terhadap total pemotongan nasional. Urutan keempat adalah ditempati oleh Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah pemotongan 9,53 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 5,27% terhadap total pemotongan nasional. Jenis sapi yang dipotong di DKI Jakarta 98,74% merupakan sapi eks impor, dan hanya sedikit sekali yang memotong sapi lokal. Sapi lokal yang dipotong berasal dari peternak lokal, baik sapi potong maupun sapi perah yang sudah afkir. Urutan kelima ditempati oleh Provinsi Banten dengan jumlah pemotongan 7,83 ribu ekor atau berkontribusi sebesar 4,33% terhadap total pemotongan nasional (Gambar 10).

Tingginya jumlah pemotongan di lima provinsi tersebut dikarenakan jumlah kebutuhan daging yang tinggi mengingat jumlah penduduk yang relatif lebih banyak dibandingkan provinsi lainnya (Tabel 4 dan Gambar 10).



Gambar 10. Kontribusi Provinsi Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Tertinggi Bulan Januari – Maret 2021



Provinsi sentra lainnya (5 provinsi) mempunyai kontribusi pemotongan terhadap pemotongan nasional di bawah 4,3%, dengan kisaran 4,22% di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan jumlah pemotongan 7,83 ribu ekor hingga yang terendah 2,53% di Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah pemotongan 4,57 ribu ekor. Beberapa provinsi sentra tidak ada pemotongan sapi eks impor, yaitu Provinsi Jawa Timur, Sulawesi Selatan dan Bali semuanya pemotongan menggunakan sapi lokal. Provinsi yang tidak ada pemotongan kerbau adalah Provinsi Jawa Timur, DKI Jakarta dan Bali.

Sementara pemotongan kerbau tertinggi di Provinsi Sumatera Barat sebanyak 1,31 ribu ekor atau berkontribusi 23,29% dari pemotongan kerbau nasional. Pemotongan kerbau paling banyak di 10 provinsi sentra lainnya terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebanyak 817 ekor, atau 14,53% terhadap pemotongan nasional. Secara nasional, urutan ketiga dan keempat ditempati oleh Provinsi Jawa Tengah

dan Provinsi Jawa Barat dengan jumlah pemotongan kerbau masing-masing sebanyak 371 ekor dan 59 ekor.

Untuk jumlah pemotongan dilaporkan di provinsi non sentra (24 provinsi) melakukan pemotongan relatif sedikit, dan berkontribusi terhadap pemotongan nasional antara 2,49% di Provinsi Riau (4,51 ribu ekor) hingga terendah 0,10% di Maluku Utara (187 ekor). Tinggi rendahnya jumlah pemotongan sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, kemampuan daya beli masyarakat, dan ketersediaan sumber protein hewani lainnya (seperti daging ayam atau ikan), juga tergantung selera/kesukaan masyarakat terhadap daging sapi/kerbau.

Tingkat partisipasi pelaporan RPH selama bulan Januari – Maret 2021 rata-rata 60,73%. Meskipun laporan RPH belum seluruhnya, tetapi sebanyak 34 provinsi sudah melaporkan. Dengan tingkat partisipasi RPH yang mencapai 60,73%, maka jumlah pemotongan sebenarnya secara nasional diperkirakan jauh lebih besar.

Secara nasional, pada periode Bulan Januari – Maret 2021, sebanyak 2,01 ribu ekor atau 1,61% dari total pemotongan sapi lokal merupakan sapi betina produktif. Pemotongan betina produktif tertinggi persentasenya dalam periode Januari – Maret 2021 tercatat di Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 660 ekor atau 32,92% dari total pemotongan betina produktif nasional. Kedua adalah Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 376 ekor atau 18,75% dari total pemotongan betina produktif nasional.

Persentase pemotongan sapi betina produktif terhadap total pemotongan sapi lokal di masing-masing provinsi cukup bervariasi, untuk 10

provinsi sentra pemotongan berkisar antara terendah 0,10% di Provinsi Jawa Barat sampai tertinggi 18,75% di Sulawesi Selatan. Untuk 24 provinsi non sentra, yang tidak ada pemotongan betina produktif adalah Kalimantan Timur, D.I. Yogyakarta, Lampung, Kalimantan Tengah, Bangka Belitung, Papua, Kepulauan Riau dan Maluku Utara. Jumlah pemotongan sapi dan kerbau menurut provinsi bulan Januari – Maret 2021 secara rinci disajikan pada Tabel 4.

Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

EDISI BULAN APRIL 2021

Tabel 4. Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan Januari – Maret 2021 Menurut Provinsi

No	Provinsi	Sapi Eks Impor (Ekor)	Sapi Lokal (Ekor)				Total Sapi (Ekor)	Kerbau (Ekor)	Total Sapi dan Kerbau (Ekor)	Kontribusi (%)
			Sapi betina produktif	Sapi betina tidak produktif	Sapi jantan	Total Sapi Lokal				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)=(4)+(5)+(6)	(8)=(3)+(7)	(9)	(10)=(8)+(9)	(11)
1	Jawa Timur	-	115	6.718	23.691	30.524	30.524	-	30.524	16,87
2	Jawa Barat	21.344	2	2.242	3.299	5.543	26.887	59	26.946	14,89
3	Jawa Tengah	11	225	5.075	16.308	21.608	21.619	371	21.990	12,16
4	DKI Jakarta	9.407	-	-	120	120	9.527	-	9.527	5,27
5	Banten	7.777	-	1	1	2	7.779	53	7.832	4,33
6	Nusa Tenggara Barat	23	7	673	6.106	6.786	6.809	817	7.626	4,22
7	Sumatera Barat	1.693	42	1.588	2.746	4.376	6.069	1.310	7.379	4,08
8	Sulawesi Selatan	-	376	2.923	2.172	5.471	5.471	43	5.514	3,05
9	Bali	-	-	3.779	1.019	4.798	4.798	-	4.798	2,65
10	Sumatera Selatan	2.439	3	885	1.200	2.088	4.527	42	4.569	2,53
11	10 Provinsi Tertinggi	42.694	770	23.884	56.662	81.316	124.010	2.695	126.705	70,04
12	Riau	1.941	32	945	879	1.856	3.797	712	4.509	2,49
13	Kalimantan Timur	-	-	258	4.181	4.439	4.439	18	4.457	2,46
14	Nusa Tenggara Timur	-	3	1.731	2.166	3.900	3.900	181	4.081	2,26
15	Di Yogyakarta	-	-	2.529	1.267	3.796	3.796	2	3.798	2,10
16	Sulawesi Tenggara	-	660	1.097	1.974	3.731	3.731	2	3.733	2,06
17	Kalimantan Barat	103	8	496	2.375	2.879	2.982	32	3.014	1,67
18	Sumatera Utara	2.176	2	65	511	578	2.754	117	2.871	1,59
19	Aceh	462	35	345	1.375	1.755	2.217	455	2.672	1,48
20	Kalimantan Selatan	26	24	266	2.138	2.428	2.454	93	2.547	1,41
21	Lampung	869	-	90	1.554	1.644	2.513	8	2.521	1,39
22	Jambi	251	8	384	918	1.310	1.561	918	2.479	1,37
23	Sulawesi Tengah	-	232	873	1.315	2.420	2.420	2	2.422	1,34
24	Bengkulu	716	3	693	833	1.529	2.245	145	2.390	1,32
25	Gorontalo	-	2	752	1.427	2.181	2.181	-	2.181	1,21
26	Kalimantan Tengah	450	-	136	1.562	1.698	2.148	9	2.157	1,19
27	Sulawesi Utara	-	8	243	1.611	1.862	1.862	-	1.862	1,03
28	Maluku	-	150	471	937	1.558	1.558	5	1.563	0,86
29	Bangka Belitung	826	-	-	615	615	1.441	-	1.441	0,80
30	Papua	-	-	548	776	1.324	1.324	18	1.342	0,74
31	Sulawesi Barat	1	62	155	350	567	568	212	780	0,43
32	Papua Barat	-	2	219	393	614	614	-	614	0,34
33	Kepulauan Riau	-	-	29	320	349	349	-	349	0,19
34	Kalimantan Utara	-	4	3	226	233	233	-	233	0,13
35	Maluku Utara	-	-	5	182	187	187	-	187	0,10
36	24 Provinsi Lainnya	7.821	1.235	12.333	29.885	43.453	51.274	2.929	54.203	29,96
37	Indonesia	50.515	2.005	36.217	86.547	124.769	175.284	5.624	180.908	100

Sumber: ISIKHNAS

H. JUMLAH PEMOTONGAN DAN ESTIMASI TOTAL PEMOTONGAN SAPI DAN KERBAU BULANAN TAHUN 2020 DAN JANUARI – MARET 2021

Berdasarkan data iSIKHNAS, dapat diduga jumlah pemotongan sapi dan kerbau secara nasional. Data nasional diestimasi dari jumlah pemotongan dilaporkan di iSIKHNAS selama setahun. Selanjutnya dengan memperhatikan faktor persentase RPH/TPH yang mengirimkan data yang berkisar antara 50% – 65%, maka dilakukan estimasi jika pemasukan data mencapai 100%.

Estimasi juga dilakukan berdasarkan jumlah RPH yang mengirimkan data, dibandingkan dengan jumlah seluruh RPH. Sebelum melakukan estimasi, RPH yang mengirimkan data tidak lengkap satu bulan perlu dilakukan estimasi terlebih dahulu, sehingga estimasi dilakukan setelah data yang dilaporkan dianggap lengkap.



Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

EDISI BULAN APRIL 2021

Tabel 5. Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Tahun 2017 - Maret 2021

Tahun	Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Menurut ISIKHNAS *)	Rata-rata pemotongan per bulan (Ekor)	Persentase Kabupaten/RPH yang sudah melapor (%)	Estimasi Pemotongan Asumsi RPH Lapor 100% (Ekor **)	Pertumbuhan (%)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2017	852.093	71.008	66,99	1.807.048	7,71
2018	1.365.456	113.788	76,11	2.906.931	60,87
2019	1.473.919	122.827	59,74	2.707.485	-6,86
2020	1.423.305	201.608	57,77	2.419.300	-10,64
2021			Persentase RPH Lapor (%)		
Januari	56.345	-	58,82	120.781	
Februari	55.072		61,34	109.896	-9,01
Maret	69.491		62,02	132.441	20,51
Jan - Mar 2021	180.908	-	60,73	363.118	

Keterangan :

*) Sumber : iSIKHNAS Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner - Ditjen PKHatin

*) Estimasi Pusdatin Berdasarkan Tingkat Partisipasi RPH/TPH

Pada tahun 2017 menurut data iSIKHNAS jumlah pemotongan mencapai 852,09 ribu ekor. Tingkat partisipasi kabupaten/kota yang melakukan pengiriman data sebesar 66,99%. Estimasi jumlah pemotongan di RPH jika data masuk sebesar 100%, adalah sebesar 1,81 juta ekor. Jumlah itu masih ditambah dengan pemotongan di luar RPH (tidak tercatat) sekitar 10%, sehingga jumlah pemotongan total tahun 2017 sebesar 2,17 juta ekor.

Pada tahun 2018 jumlah pemotongan sapi dan kerbau yang dilaporkan ke Isikhnas sebanyak 1,36 juta ekor, sehingga jumlah pemotongan rata-rata sebanyak 113,78 ribu ekor per bulan. Rata-rata persentase pemasukan data 76,11%. Jika dibandingkan angka realisasi jumlah pemotongan menurut hasil verifikasi dan validasi Ditjen PKH, jumlah pemotongan sebanyak 2,91 juta ekor.

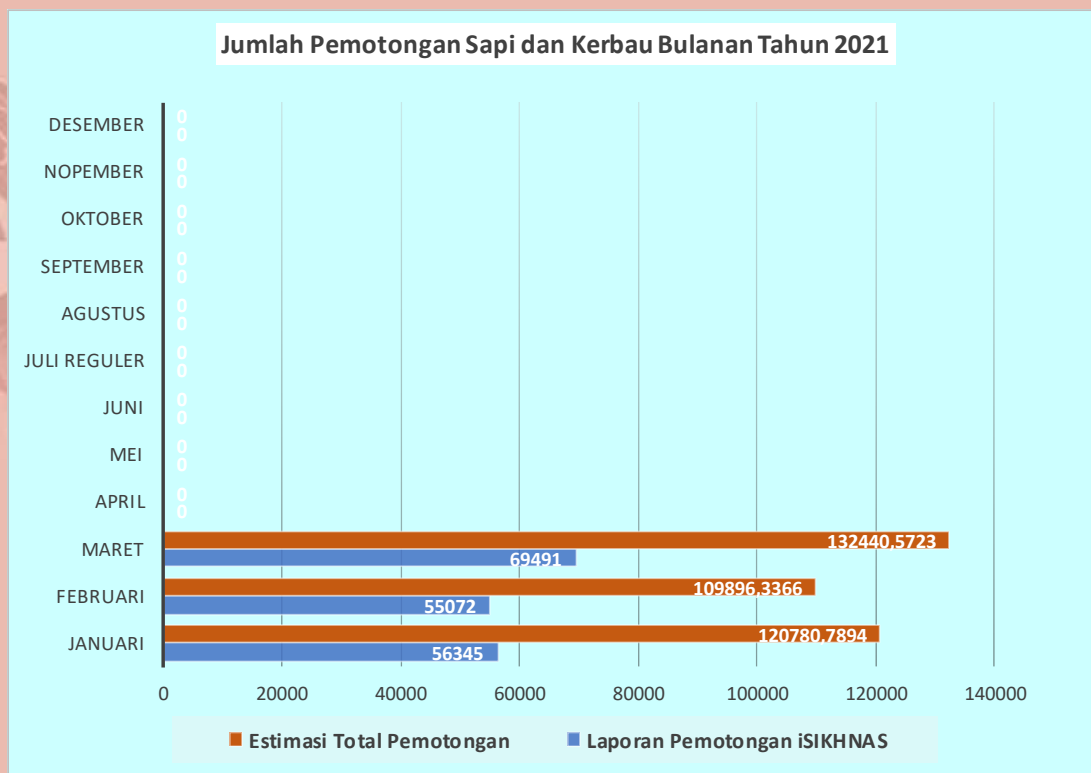
Pada tahun 2019 jumlah data pemotongan yang dilaporkan ke iSIKHNAS meningkat dibandingkan tahun 2018 yaitu sebanyak 1,47 juta ekor (termasuk pemotongan Idul Kurban), angka estimasi jumlah pemotongan tahun 2019 berdasarkan hasil verval data peternakan sebanyak 2,71 juta ekor. Hal ini menunjukkan masih ada gap yang cukup besar antara laporan iSIKHNAS dan data pemotongan hasil verval.

Pada tahun 2020 jumlah data pemotongan yang dilaporkan ke iSIKHNAS turun dibandingkan tahun 2019 yaitu sebanyak 1,42 juta ekor (termasuk pemotongan Idul Kurban), angka estimasi jumlah pemotongan tahun 2020 berdasarkan hasil verval data peternakan sebanyak 2,42 juta ekor.



Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

EDISI BULAN APRIL 2021



Gambar 11. Jumlah Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan Januari – Maret 2021

Pada bulan Januari 2021 jumlah pemotongan yang dilaporkan ke iSIKHNAS sebanyak 56,35 ribu ekor. Setelah dilakukan estimasi berdasarkan jumlah RPH yang melaporkan dan absensi pemotongan harian, maka estimasi total pemotongan pada Januari 2021 sebanyak 120,78 ribu ekor (Tabel 5). Tingkat partisipasi RPH pada Bulan Januari 2021 sebesar 58,82% dari total RPH/TPH yang aktif.

Pada bulan Februari 2021 jumlah data pemotongan yang dilaporkan ke iSIKHNAS turun dibandingkan bulan Januari yaitu sebanyak 55,07 ribu ekor, angka estimasi jumlah pemotongan bulan Februari Setelah dilakukan estimasi berdasarkan jumlah RPH yang melaporkan dan absensi pemotongan harian, maka estimasi total pemotongan pada Februari 2021 sebanyak 109,90 ribu ekor dengan tingkat partisipasi RPH sebesar 61,34% dari total RPH/TPH yang aktif.

Pada bulan Maret 2021 jumlah pemotongan yang dilaporkan ke iSIKHNAS sebanyak 69,49 ribu

ekor. Setelah dilakukan estimasi berdasarkan jumlah RPH yang melaporkan dan absensi pemotongan harian, maka estimasi total pemotongan pada Maret 2021 sebanyak 132,44 ribu ekor (Tabel 5). Tingkat partisipasi RPH pada Bulan Maret 2021 sebesar 62,02% dari total RPH/TPH yang aktif.

- Bulan Januari - Maret jumlah data pemotongan yang masuk iSIKHNAS sekitar 180,91 ribu ekor, estimasi total pemotongan jika seluruh RPH/TPH melaporkan sebanyak 363,12 ribu ekor.
- Pada Bulan Januari, Februari dan Maret 2021, jumlah pemotongan yang dilaporkan ke iSIKHNAS masing-masing sebanyak 56,35 ribu ekor, 55,07 ribu ekor dan 69,49 ribu ekor. Setelah dilakukan estimasi berdasarkan jumlah populasi RPH/TPH, maka total pemotongan Januari – Maret 2021 sebanyak 363,12 ribu ekor.



I. ESTIMASI JUMLAH PEMOTONGAN DAN PRODUKSI DAGING BULAN FEBRUARI - MARET 2021

Jumlah pemotongan sapi dan kerbau dari data iSIKHNAS untuk bulan Februari 2021 sebanyak 55,07 ribu ekor. Dengan memperhitungkan jumlah partisipasi RPH/TPH yang mengirimkan data dan berdasarkan tingkat kelengkapan laporan harian RPH/TPH selama sebulan, maka total estimasi pemotongan sapi dan kerbau untuk seluruh RPH/TPH di Indonesia pada bulan Februari 2021 jika seluruh RPH/TPH mengirimkan data harian secara penuh satu bulan sebanyak 109,90 ribu ekor. Rincian jumlah estimasi pemotongan untuk masing-masing jenis adalah sapi eks impor 25,46 ribu ekor, sapi lokal 78,10 ribu ekor, dan kerbau 6,35 ribu ekor (Tabel 6).

Berdasarkan hasil survei karkas sapi lokal dan kerbau tahun 2012, dan survei karkas sapi eks impor tahun 2015 maka dapat diestimasi produksi daging. Produksi daging dalam bentuk karkas untuk sapi eks impor, dengan berat rata-rata bobot potong sebesar 468,93 kg dan persentase karkas 50,53%, maka pada bulan Februari 2021 akan diperoleh produksi karkas 6,03 ribu ton. Produksi daging sapi lokal dengan jumlah pemotongan sebanyak 37,63 ribu ekor, rata-rata bobot potong untuk sapi lokal dan kerbau 345,82 kg dan persentase karkas 50,84%, maka produksi daging dalam bentuk karkas 13,73 ribu ton, dengan cara yang sama untuk kerbau diperoleh 1,09 ribu ton. Total produksi daging dalam bentuk karkas bulan Februari 2021 sebesar 20,85 ribu ton.

Tabel 6. Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau Bulan Februari 2021

Jenis Ternak	Jumlah Pemotongan Februari 2021 - Laporan iSIKHNAS (ekor) *)	Estimasi Pemotongan Total Februari 2021 - Pusdatin (ekor) **)	Produksi Karkas (Ton)	Produksi (Ton)				Produksi Daging (Ton)
				Daging Murni	Jeroan	Daging Variasi	Total Meat Yield	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (5)+(6)+(7)	(9) = (4) + (6)
Sapi:								
Sapi Eks Impor	15.837	25.456	6.032	3.705	1.058	421	5.184	7.090
Sapi Lokal	37.289	78.091	13.730	9.442	2.681	1.163	13.286	16.411
Kerbau								
	1.946	6.350	1.092	751	213	92	1.056	1.305
Total								
	55.072	109.896	20.853	13.898	3.953	1.676	19.527	24.806

Sumber : Database iSIKHNAS, diolah dan diestimasi oleh Pusdatin

Keterangan :

*) Jumlah RPH yang melaporkan sebanyak 730 dari total 1190 RPH (61,34%)

**) Berdasarkan jumlah laporan masuk ke iSIKHNAS diestimasi untuk seluruh populasi RPH/TPH

Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

EDISI BULAN APRIL 2021

Total estimasi produksi karkas bulan Februari sebesar 20,85 ribu ton, akan diperoleh daging murni (daging yang sudah dipisahkan dari tulang) sekitar 13,90 ribu ton. Total *meat yield* atau total dari daging murni ditambah jeroan ditambah daging variasi atau semua bagian yang dapat dimakan pada bulan Februari 2021 sebesar 19,53 ribu ton. Rincian untuk total *meat yield* adalah 5,18 ribu ton berasal dari sapi eks impor, 13,29 ribu ton berasal dari sapi lokal dan 1,06 ribu ton dari kerbau. Jika dirinci menurut jenisnya *meat yield* berasal dari daging murni 13,90 ribu ton, 3,94 ribu ton

berasal dari jeroan, dan 1,68 ribu ton dari daging variasi.

Produksi daging merupakan perkalian jumlah pemotongan dengan berat karkas ditambah jeroan. Total produksi daging sapi dan kerbau bulan Februari 2021 diestimasi sebesar 24,81 ribu ton, berasal dari sapi eks impor 7,10 ribu ton, sapi lokal 16,41 ribu ton, dan kerbau 1,31 ribu ton. Estimasi jumlah pemotongan dan produksi daging sapi dan kerbau Februari 2021 disajikan pada Tabel 6.

Tabel 7. Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau Maret 2021

Jenis Ternak	Jumlah Pemotongan Maret 2021 - Laporan iSIKHNAS (ekor *)	Estimasi Pemotongan Total Maret 2021 - Pusdatin (ekor **)	Produksi Karkas (Ton)	Produksi (Ton)				Produksi Daging (Ton)
				Daging Murni	Jeroan	Daging Variasi	Total Meat Yield	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (5)+(6)+(7)	(9) = (4) + (6)
Sapi:								
Sapi Eks Impor	17.543	27.480	6.511	4.000	1.142	454	5.597	7.654
Sapi Lokal	49.848	98.538	17.324	11.914	3.383	1.467	16.765	20.708
Kerbau	2.100	6.423	1.104	759	216	94	1.069	1.320
								-
Total	69.491	132.441	24.940	16.673	4.741	2.015	23.430	29.681

Sumber : Database iSIKHNAS, diolah dan diestimasi oleh Pusdatin

Keterangan :

*) Jumlah RPH yang melaporkan sebanyak 738 dari total 1190 RPH (62,02%)

**) Berdasarkan jumlah laporan masuk ke iSIKHNAS diestimasi untuk seluruh populasi RPH/TPH



Data pemotongan bulan Maret 2021 yang dilaporkan ke iSIKHNAS sebanyak 69,49 ribu ekor naik dibandingkan Februari 2021, dengan tingkat partisipasi RPH sekitar 62,02%. Dengan memperhitungkan jumlah partisipasi RPH/TPH yang mengirimkan data dan berdasarkan tingkat partisipasi laporan harian RPH/TPH, maka total estimasi pemotongan sapi dan kerbau pada bulan Maret 2021 jika seluruh RPH/TPH mengirimkan data harian secara penuh satu bulan sebanyak 132,44 ribu ekor. Rincian jumlah pemotongan untuk masing-masing jenis adalah sapi eks impor 27,48 ribu ekor, sapi lokal 98,54 ribu ekor, dan kerbau 6,42 ribu ekor.

Produksi daging dalam bentuk karkas untuk sapi eks impor, dengan berat rata-rata bobot potong sebesar 468,93 kg dan persentase karkas 50,53%, pada bulan Maret 2021 akan diperoleh 6,51 ribu ton. Produksi daging untuk sapi lokal dengan jumlah pemotongan sebanyak 49,85 ribu ekor, rata-rata bobot potong untuk sapi lokal 345,82 kg dan persentase karkas 50,84%, maka produksi daging dalam bentuk karkas 17,32 ribu ton, dengan cara yang sama untuk kerbau diperoleh 1,10 ribu ton.

Jumlah produksi daging dalam bentuk karkas bulan Maret 2021 sebesar 24,94 ribu ton, maka akan diperoleh daging murni (daging yang sudah dipisahkan dari tulang) sekitar 16,67 ribu ton, terdiri dari 4,00 ribu ton berasal dari sapi eks impor, 11,91 ribu ton berasal dari sapi lokal dan 0,76 ribu ton berasal dari kerbau. Untuk produksi jeroan total sebesar 4,74 ribu ton dan produksi daging variasi 2,02 ribu ton. Total *meat yield* atau total dari daging murni ditambah jeroan ditambah daging variasi atau semua bagian yang dapat dimakan pada bulan Maret 2021 sebesar 23,43 ribu ton, yang berasal dari sapi eks impor sebesar 5,60 ribu ton, sapi lokal sebesar 16,77 ribu ton dan 1,07 ribu ton dari kerbau.

Produksi daging merupakan perkalian jumlah pemotongan dengan berat karkas ditambah jeroan. Total produksi daging sapi dan kerbau bulan Maret 2021 diestimasi sebesar 29,68 ribu ton, yang berasal dari sapi eks impor 7,65 ribu ton, sapi lokal 20,71 ribu ton, dan kerbau 1,32 ribu ton (Tabel 7).

J. ESTIMASI JUMLAH PEMOTONGAN DAN PRODUKSI DAGING KUMULATIF BULAN JANUARI – MARET 2021

Berdasarkan data dari iSIKHNAS Direktorat Kesmavet Ditjen PKH, jumlah pemotongan sapi dan kerbau secara kumulatif bulan Januari – Maret 2021 yang dilaporkan sebanyak 180,91 ribu ekor, dengan jumlah partisipasi RPH dalam mengirimkan datanya rata-rata sekitar 60,73%. Berdasarkan hasil estimasi Pusdatin, dengan mengasumsikan bahwa

pemasukan data dari seluruh RPH/TPH mencapai 100% dan mengirimkan data harian secara lengkap satu bulan, maka jumlah pemotongan sapi dan kerbau pada periode tersebut diestimasi sebanyak 363,12 ribu ekor. Jumlah tersebut terdiri dari sapi eks impor sebanyak 80,37 ribu ekor, sapi lokal 264,34 ribu ekor, dan kerbau 18,41 ribu ekor. (Tabel 8)

Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

EDISI BULAN APRIL 2021

Tabel 8. Estimasi Jumlah Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau Bulan Januari - Maret 2021

Jenis Ternak	Jumlah Pemotongan Januari - Maret 2021 - Laporan iSIKHNAS (ekor *)	Estimasi Pemotongan Total Januari - Maret 2021 - Pusdatin (ekor **)	Produksi Karkas (Ton)	Produksi (Ton)				Produksi Daging (Ton)
				Daging Murni	Jeroan	Daging Variasi	Total Meat Yield	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (5)+(6)+(7)	(9) = (4) + (6)
Sapi:								
Sapi Eks Impor	50.515	80.373	19.044	11.699	3.340	1.329	16.369	22.385
Sapi Lokal	124.769	264.336	46.474	31.960	9.076	3.936	44.973	55.551
Kerbau								
	5.624	18.409	3.165	2.177	618	268	3.063	3.783
Total	180.908	363.118	68.684	45.836	13.035	5.534	64.405	81.719

Sumber : Database iSIKHNAS, diolah dan diestimasi oleh Pusdatin

Keterangan :

*) Rata-rata Jumlah RPH yang melaporkan Januari - Maret 2021 sebesar 60,73%

**) Berdasarkan jumlah laporan masuk ke iSIKHNAS diestimasi untuk seluruh populasi RPH/TPH

Angka konversi diperoleh berdasarkan hasil survei karkas sapi lokal dan kerbau Tahun 2012, dan survei karkas sapi eks impor Tahun 2015 sehingga dapat diestimasi produksi daging. Produksi daging dalam bentuk karkas untuk sapi eks impor secara kumulatif pada bulan Januari – Maret 2021 dengan jumlah pemotongan 50,52 ribu ekor mencapai 19,04 ribu ton. Produksi daging untuk sapi lokal dengan jumlah pemotongan sebanyak 124,77 ribu ekor, rata-rata bobot potong untuk sapi lokal 345,82 kg dan persentase karkas 50,84%, maka diperoleh angka produksi daging sapi lokal dalam bentuk karkas 46,47 ribu ton. Dengan cara yang sama diperoleh produksi karkas untuk kerbau sebesar 3,17 ribu ton. Total produksi daging dalam bentuk karkas kumulatif bulan Januari – Maret 2021 sebesar 68,68 ribu ton (Tabel 8).

Dari total estimasi produksi karkas bulan Januari - Maret sebesar 68,68 ribu ton, akan diperoleh daging murni (daging yang sudah dipisahkan dari tulang) sekitar 45,84 ribu ton, terdiri

atas 11,70 ribu ton berasal dari sapi eks impor, 31,96 ribu ton dari sapi lokal, dan 2,18 ribu ton dari kerbau.

Disamping diperoleh daging, hasil pemotongan yang dapat dikonsumsi adalah jeroan dan daging variasi. Daging variasi adalah daging yang terdapat di kepala, kaki bawah, dan ekor. Total produksi jeroan sebesar 13,04 ribu ton dan produksi daging variasi 5,53 ribu ton. Total *meat yield* atau total dari daging murni ditambah jeroan ditambah daging variasi atau semua bagian yang dapat dimakan pada periode Januari - Maret 2021 sebesar 64,41 ribu ton, yang berasal dari sapi eks impor sebesar 16,37 ribu ton, sapi lokal sebesar 44,97 ribu ton dan 3,06 ribu ton dari kerbau. Produksi daging merupakan perkalian jumlah pemotongan dengan berat karkas ditambah jeroan. Total produksi daging sapi dan kerbau periode Januari - Maret 2021 diestimasi sebesar 81,71 ribu ton, yang berasal dari sapi eks impor 22,39 ribu ton, sapi lokal 55,55 ribu ton, dan kerbau 3,78 ribu ton (Tabel 8).



Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

EDISI BULAN APRIL 2021



Gambar 12. Komposisi *Meat Yield* Pemotongan Sapi dan Kerbau Bulan Januari – Maret 2021

Total *meat yield* Januari – Maret atau total dari daging murni ditambah jeroan dan daging variasi atau semua bagian yang dapat dimakan diestimasi sebesar 64,41 ribu ton. Rincian untuk produksi total *meat yield* adalah 16,37 ribu ton berasal dari sapi eks impor, 44,97 ribu ton dari sapi lokal, dan 3,06 ribu ton berasal dari kerbau.

K. ESTIMASI NERACA KONSUMSI DAN PRODUKSI DAGING BULAN JANUARI - MARET 2021

Neraca daging disusun dari 3 komponen utama yaitu konsumsi bulanan daging, produksi dalam negeri dan impor daging serta jeroan. Konsumsi bulanan diperoleh dari konsumsi daging setahun, dibagi 12 bulan tetapi masing-masing bulan ada pembobot yang berbeda karena ada hari-hari besar keagamaan. Konsumsi daging (sapi dan kerbau) saat ini yang digunakan 2,56 kg/kapita/tahun,

Perkiraan produksi dibagi menjadi 2 komponen yaitu produksi domestik berasal dari pemotongan sapi lokal dan kerbau atau silangan dan produksi daging berasal dari pemotongan sapi eks impor. Produksi daging lokal pada Januari 2021 diperkirakan mencapai 15,86 ribu ton (*meat yield*), daging ini berasal dari pemotongan sapi lokal dan kerbau. Sementara itu produksi daging yang berasal dari sapi eks impor sebesar 5,59 ribu ton. Sehingga total daging yang berasal dari pemotongan di dalam

negeri sebesar 21,45 ribu ton.

Kebutuhan daging dipenuhi juga dari impor daging dan jeroan. Untuk kode HS yang masuk kategori daging lembu adalah 02011000, 02012000, 02013000, 02021000, 02022000, 02023000, 02102000, dan 16025000. Untuk kode HS jeroan lembu meliputi 02061000, 02062100, 02062200, dan 02062900. Impor daging dan jeroan pada bulan sebelumnya sebesar 33,78 ribu ton, sehingga total penyediaan sebesar 55,23 ribu ton. Perkiraan konsumsi daging bulan Januari 2021 sebesar 54,09 ribu ton, sehingga masih ada surplus 1,15 ribu ton.

Total produksi daging pada bulan Februari 2021 yang berasal dari pemotongan regular diestimasi sebesar 19,53 ribu ton, berasal dari produksi lokal 14,34 ribu ton, produksi eks impor 5,18 ribu ton. Impor daging dan jeroan bulan sebelumnya sebesar 16,17 ribu ton.



Total penyediaan daging bulan Februari 2021 baik yang berasal dari pemotongan regular dan impor daging/jeroan sebesar 35,70 ribu ton. Perkiraan konsumsi daging bulan Februari 2021 sebesar 37,15 ribu ton, sehingga terjadi defisit sebesar 1,45 ribu ton. Stok awal pada Februari 2021 sebesar 48,98 ribu ton. Setelah ditambah -1,45 ribu ton, maka stok akhir Februari 2021 sebesar 47,53 ribu ton.

Total produksi daging pada bulan Maret 2021 yang berasal dari pemotongan regular diestimasi sebesar 23,43 ribu ton, berasal dari produksi lokal 17,83 ribu ton, produksi eks impor 5,60 ribu ton. Impor daging dan jeroan bulan sebelumnya sebesar 12,70 ribu ton. Total penyediaan daging bulan Januari 2021 baik yang berasal dari pemotongan regular dan impor daging/jeroan sebesar 36,13 ribu ton. Perkiraan konsumsi daging bulan Maret 2021 sebesar 52,16 ribu

ton, sehingga terjadi defisit sebesar 16,03 ribu ton. Stok awal pada Maret 2021 sebesar 47,53 ribu ton. Setelah ditambah -16,03 ribu ton, maka stok akhir Maret 2021 sebesar 31,50 ribu ton.

Total produksi daging kumulatif pada Bulan Januari – Maret 2021 baik yang berasal dari pemotongan regular diestimasi sebesar 64,41 ribu ton, berasal dari produksi lokal 48,04 ribu ton, produksi eks impor 16,37 ribu ton. Total penyediaan daging kumulatif bulan Januari - Maret 2021 baik yang berasal dari pemotongan regular dan impor daging/jeroan sebesar 62,65 ribu ton. Perkiraan konsumsi daging bulan Januari – Maret 2021 sebesar 143,39 ribu ton, sehingga terjadi defisit sebesar 16,34 ribu ton. Konsumsi dan Produksi Daging Bulan Januari – Maret 2021, tersaji pada Tabel 9.

Tabel 9. Estimasi Konsumsi, Produksi, dan Impor Daging Bulan Januari - Maret 2021

Urain	Jan-21	Feb-21	Mar-21	Jan -Mar 2021
	(Ton)			
Stok Awal	47.836	48.980	47.528	
Estimasi Konsumsi *)	54.085	37.151	52.156	143.392
Produksi				
Produksi Lokal (estimasi Pusdatin)	15.860	14.343	17.833	48.036
Produksi Eks Impor (estimasi Pusdatin)	5.588	5.184	5.597	16.369
Total Produksi Daging	21.448	19.527	23.430	64.405
Realisasi Impor **)				
Daging dan Jeroan Bulan Sebelumnya	33.781	16.172	12.696	62.649
Perkiraan Total Produksi dan Impor	55.229	35.699	36.126	127.054
Neraca (Produksi + Impor - Konsumsi)	1.144	-1.452	-16.030	-16.338
Stok Akhir	48.980	47.528	31.498	31.498

Keterangan :

*) Data per tanggal 4 Maret 2021

**)Data Impor Bulan (t-1)



L. AKURASI HASIL ESTIMASI

Angka realisasi produksi daging yang terbaik adalah jika semua laporan pemotongan telah dilaporkan dengan baik, baik pemotongan di RPH/TPH, maupun pemotongan di luar RPH/TPH. Namun sampai saat ini belum semua RPH/TPH melaporkan datanya, begitu juga laporan di luar RPH/TPH tidak tercatat. Hasil estimasi jumlah pemotongan total di RPH/TPH bisa mengandung kesalahan atau bias/error. Sampai saat ini jumlah pemotongan hasil realisasi belum ada, sehingga angka yang digunakan adalah angka prognosa produksi daging bulanan untuk sapi/kerbau domestik. Angka prognosa produksi daging dihasilkan dari potensial stok yang ada. Potensial stok berasal dari sapi jantan dewasa dikurangi pemacek, ditambah 50% yang berasal dari jantan

muda, dan ditambah betina afkir. Sementara produksi adalah angka potensial stok dikalikan dengan persentase rumah tangga penggemukan dan persentase rumah tangga perkembangbiakan.

Hasil estimasi berdasarkan realisasi pemotongan sapi lokal yang masuk ke iSIKHNAS dibandingkan dengan angka prognosa Bulan Januari – Maret 2021, menunjukkan angka estimasi total pemotongan rata-rata masih lebih rendah dibandingkan angka prognosa. Pada Bulan Januari – Maret 2021, estimasi produksi daging berdasarkan laporan pemotongan yang masuk ke iSIKHNAS lebih rendah dengan kisaran antara 28,69% sampai 44,92% dibandingkan dengan angka prognosa.

Tabel 10. Perbandingan Hasil Estimasi Total Produksi Daging Berdasarkan Laporan RPH/TPH dan Angka Prognosa Januari-Maret 2021

Bulan	Produksi Daging Sapi/Kerbau Lokal (Ton)		Persen Beda
	Estimasi Pusdatin	Prognosa PKH	
Januari 2021	15.860	28.793	-44,92
Februari 2021	14.343	20.112	-28,69
Maret 2021	17.833	28.544	-37,52
Jan - Mar 2021	48.036	77.449	-37,98

Secara kumulatif dari Januari – Maret 2021 hasil estimasi produksi daging berdasarkan laporan yang masuk ke iSIKHNAS lebih rendah 37,98% dari angka prognosa pada periode yang sama, dimana produksi daging sapi lokal hasil estimasi sebesar 48,04 ribu ton, sementara angka prognosa PKH sebesar 77,45 ribu ton. Hal ini terjadi diduga karena menurunnya permintaan daging sebagai

akibat dari wabah Covid-19, sehingga produksi daging ikut menurun.

Estimasi produksi daging sapi lokal pada Tabel 10, belum memperhitungkan pemotongan yang dilakukan di luar RPH/TPH. Asumsi saat ini yang digunakan untuk pemotongan non RPH/TPH sebesar 10%.

Analisis Pemotongan dan Produksi Daging Sapi dan Kerbau

EDISI BULAN APRIL 2021

Tabel 11. Perbandingan Hasil Estimasi Setelah Diperhitungkan Pemotongan di Luar RPH/TPH

Periode	Estimasi Produksi Daging Sapi Lokal (Ton)			Prognosa PKH	Persen Beda
	RPH/TPH	Non RPH/TPH (10%)	TOTAL		
Jan - Mar 2021	48.036	4.804	52.840	77.449	-31,78%

Estimasi produksi daging sapi lokal pada Tabel 10, belum memperhitungkan pemotongan yang dilakukan di luar RPH/TPH. Asumsi saat ini yang digunakan untuk pemotongan non RPH/TPH sebesar 10%. Jika ditambahkan dengan pemotongan non RPH/TPH maka estimasi Pusdatin untuk pemotongan bulan Januari – Maret 2021, sebesar 52,84 ribu ton, sementara angka prognosa Ditjen PKH pada periode yang sama sebesar 77,45 ribu ton, sehingga angka Estimasi Pusdatin hanya lebih rendah 31,78% (Tabel 11). Perbedaan ini wajar karena laporan pemotongan yang masuk ke iSIKHNAS bulan Januari – Maret sebesar 60,73%.

Untuk menghitung akurasi estimasi produksi daging yang berasal dari sapi eks impor/ bakalan impor, berbeda dengan sapi lokal. Angka produksi daging yang digunakan adalah berdasarkan jumlah sapi bakalan yang telah keluar dari *feedlotter* untuk dipotong di RPH. Jadi angka produksi daging adalah benar-benar angka realisasi. Namun demikian sapi bakalan yang telah keluar dari *feedlotter* akan masuk dulu ke kandang penampungan sementara di RPH, menunggu bandar/jagal untuk dibeli. Hal ini berarti jumlah sapi bakalan yang keluar belum tentu dipotong pada

bulan yang sama, karena menunggu pembeli.

Berbeda dengan perbandingan produksi sapi lokal yang menggunakan angka prognosa, perbandingan hasil estimasi dengan angka realisasi produksi daging sapi bakalan lebih mendekati. Hasil estimasi dapat lebih tinggi atau lebih rendah dari angka realisasi. Hal ini terjadi karena hasil estimasi adalah hasil riil produksi daging pada saat sapi dipotong, sedangkan angka realisasi sapi baru keluar dari *feedlotter*, jadi belum tentu langsung dipotong.

Pada bulan Januari tahun 2021 angka produksi daging sapi bakalan hasil estimasi sebesar 5,58 ribu ton, sementara angka realisasi 6,54 ribu ton, sehingga angka estimasi lebih rendah 14,59%. Dengan cara yang sama, pada bulan Februari estimasi Pusdatin lebih tinggi 30,75% dan bulan Maret lebih rendah 2,69%.

Secara kumulatif untuk produksi daging sapi bakalan impor, periode Januari – Maret 2021 hasil estimasi produksi sebesar 16,37 ribu ton, sementara angka rencana/realisasi sebesar 16,26 ribu ton, sehingga estimasi Pusdatin lebih tinggi 0,68% (Tabel 12). Meskipun lebih rendah tetapi angka Pusdatin adalah yang riil sudah dipotong di RPH, sementara angka PKH adalah yang keluar dari *feedlotter*, sehingga perbedaan itu masih dianggap wajar.

Tabel 12. Estimasi dan Realisasi Pemotongan Sapi Eks Impor Bulan Januari – Maret 2021

Bulan	Produksi Daging Sapi Bakalan Impor (Ton)		Persen Beda
	Estimasi Pusdatin	Rencana/Realisasi Keswan *	
Januari 2021	5.588	6.542	-14,59
Februari 2021	5.184	3.965	30,75
Maret 2021	5.597	5.751	-2,69
Jan - Mar 2021	16.369	16.258	0,68
*) Prognosa Kebutuhan Pangan Strategis, 4 Maret 2021			



M. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Jumlah pemotongan sapi kumulatif periode Januari – Maret 2021 yang dilaporkan ke iSIKHNAS mencapai 175,28 ribu ekor, atau mengalami penurunan sebesar 13,92% atau turun 28,33 ribu ekor dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Pemotongan kerbau kumulatif bulan Januari – Maret 2021 mengalami peningkatan sebesar 10,32% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya atau naik dari 5,10 ribu ekor menjadi 5,62 ribu ekor.

Total *meat yield* Januari 2021 atau total dari daging murni ditambah jeroan dan daging variasi atau semua bagian yang dapat dimakan diestimasi sebesar 21,451 ribu ton. Rincian untuk produksi total *meat yield* adalah 5,59, ribu ton berasal dari sapi eks impor, 14,92 ribu ton dari sapi lokal, dan 0,93 ribu ton berasal dari kerbau.

Total *meat yield* Februari 2021 diestimasi sebesar 19,53 ribu ton. Rincian untuk produksi total *meat yield* adalah 5,18, ribu ton berasal dari sapi eks impor, 13,29 ribu ton dari sapi lokal, dan 1,06 ribu ton berasal dari kerbau.

Total *meat yield* Maret 2021 diestimasi sebesar 23,43 ribu ton. Rincian untuk produksi total *meat yield* adalah 5,60, ribu ton berasal dari sapi eks impor, 16,77 ribu ton dari sapi lokal, dan 1,07 ribu ton berasal dari kerbau.

Hasil estimasi untuk produksi daging sapi lokal bulan Januari 2021 lebih rendah 44,92% dibandingkan angka prognosa Ditjen PKH, bulan Februari lebih rendah 28,69% dan bulan Maret lebih rendah 37,98% dibandingkan dengan realisasi sapi yang keluar dari *feedlotter*.

Rekomendasi

- 1) Perlunya upaya untuk meningkatkan partisipasi RPH/TPH dalam mengirimkan data ke iSIKHNAS, karena sampai saat ini partisipasi RPH/TPH hanya berkisar 50 – 60%.
- 2) Untuk meningkatkan akurasi estimasi jumlah pemotongan perlu diperbarui data jumlah RPH/TPH nasional, jumlah RPH/TPH yang melakukan pemotongan sapi/kerbau, jumlah RPH/TPH yang aktif dan tidak aktif.
- 3) Untuk meningkatkan akurasi jumlah pemotongan, sebaiknya petugas tetap mengirimkan data ke iSIKHNAS setiap hari, meskipun pada hari itu tidak ada pemotongan, harus tetap dilaporkan dengan jumlah pemotongan 0 (nol).
- 4) Perlunya dilakukan perbaikan proporsi angka prognosa produksi bulanan, terutama pada saat hari besar keagamaan, karena pada kenyataan angka produksi daging pada saat hari raya kurban dapat mencapai 200%-300% dari kondisi normal.

Analisis Terbatas Untuk Bahan Diskusi
Internal Kementerian Pertanian

ANALISIS PEMOTONGAN DAN PRODUKSI DAGING SAPI DAN KERBAU

Edisi Bulan April 2021



Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Kementerian Pertanian

Jalan Harsono RM NO. 3
Ragunan - Jakarta Selatan 12550

